

**PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG
WANITA DARI DAUR ULANG SEDOTAN PLASTIK
BEKAS**



TRIANA INAYATI

5525111969

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Telah Membaca dan Menyetujui:

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN TANGGAL

Dr. Wesnina, M.Sn

NIP: 19631029 198803 2 001

(Dosen Pembimbing I)



14/Feb'17

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM

NIP: 19711030 199903 2 002

(Dosen Pembimbing II)



14/Feb'17

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN TANGGAL

M. Noerharyono, M.Pd

NIP: 19681031 200312 1 001

(Ketua Penguji)



14/Feb'17

Vera Utami G. Putri, M.Ds

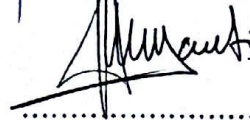
NIP: 19811219 200604 2 001

Dra. Harsuyanti RL, M.Hum

NIP: 19580209 198210 2 001



13/Feb'17



13/Feb'17

Tanggal Lulus: 10 Februari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat kata atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 13 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Triana Inayati

NIM: 5525111969

ABSTRAK

Triana Inayati. **Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita Dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas**. Skripsi. Jakarta, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. Adapun penelitian ini dilakukan di Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada bulan September 2016 hingga Februari 2017.

Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Adapun pembuatan aksesoris dalam penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen. Peneliti membuat lima produk aksesoris kalung wanita yang terbuat dari daur ulang sedotan plastik bekas. Prosedur pengumpulan data melalui tahap wawancara pada lima orang informan ahli dalam bidang fashion dan aksesoris. Tahapan penelitian berupa pengumpulan gambar selama proses pengolahan dan pembuatan aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. Setelah melakukan tahapan penelitian, dilakukan penilaian produk aksesoris kalung dilihat berdasarkan teori produk, teori unsur desain dan prinsip desain.

Hasil penilaian informan ahli berdasarkan teori produk maupun teori desain berupa deskripsi data menunjukkan bahwa produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas memiliki nilai fungsi sebagai aksesoris busana dari segi teori produk dan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain. Jadi dapat disimpulkan bahwa sedotan plastik bekas memiliki nilai sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung wanita.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan motivasi terutama dalam meningkatkan kualitas dari segi kreativitas pengusaha mode dalam memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi suatu produk *fashion* yang baik.

Kata kunci: aksesoris, kalung wanita, daur ulang, sedotan, bahan baku

ABSTRACT

Triana Inayati. **The Appraisal of Necklace Accessories Products for Woman from The Recycle of Wasted Straw**. Essay. Jakarta. Fashion Design, Family Welfare Department. Technical Faculty, State University of Jakarta, 2017.

The purpose of research is to find out the appraisal of necklace accessories for woman from the recycle of wasted straw. This research was located in Family Welfare Department Technical Faculty State University of Jakarta on September 2016 until February 2017.

This research used Descriptive method of making a qualitative approach with experiments. Researcher made five necklace accessories products which is made by the recycle from wasted straw. The procedure of data collection has been through the interview process to five panelist who expert in fashion and accessories. Stage of the research consist of collecting images due to the research, processing and manufacture of necklace accessories products from the recycle of wasted straw. Afterwards, value of product consist of product theory and design theory.

The result of panelists consist of product theory and design theory are form of data description represented that the necklace accessories products which is made by the recycle from wasted straw are a fashion complementary from product theory aspects and design theory aspects which are design element and design principal. The result of acceptability of products that wasted straw has a value as a raw material for manufacture of necklace accessories practical.

Hopefully this research can be useful to provide information and give motivation especially for improving the creativity quality of fashion entrepreneurs in utilizing the waste into a products that is good for fashion industry.

Key words: accessories, necklace for woman, recycle, straw, raw material

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya..

Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberi sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupan. Ku bersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku.

Segala Puji bagi-Mu ya Allah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah Subhanahu Waa Ta'ala. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wassalam.

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah, Ibu dan keluarga Tercinta

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan tanpa batas waktu, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan, terimakasih selalu memberikan yang terbaik. Ayah, Ibu dan kakak-kakak ku adalah inspirasi disaat aku jatuh & ketika semangatku memudar. Terimalah persembahan bakti dan cintaku teruntuk Ayah dan Ibu.

Kedua Dosen Pembimbing

Yang telah tulus ikhlas membimbing dan mengajariku, meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan, sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dosen pendidikan Tata Busana yang telah mengajariku dengan sepenuh hati.

Teman-Teman dan Sahabatku Tercinta

Depe, Arin, Uti, Mia, Dira, Risqy, Aida, Eta, Diah, Lydia, Kak Nisa, Ute dan semua yang belum bisa saya sebutkan. Semangat dan dukungan kalian sangat berarti demi pencapaianku meraih gelar Sarjana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG WANITA DARI DAUR ULANG SEDOTAN PLASTIK BEKAS”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan. Namun dengan adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua dan keluarga yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga penulis yaitu Bapak Ir. Eddy Darmawan, Ibu Imas Maisarah, Bunga Purnama Sari, Jaka Mardiansyah dan Girindra Wardhana. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Dr. Wesnina M.Sn, selaku ketua program studi Pendidikan Tata Busana sekaligus Dosen Pembimbing I bidang materi.
2. Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM, selaku Dosen Pembimbing II bidang metodologi penelitian.
3. Ibu Cholilawati, S.Pd, M.Pd, Dosen mata kuliah Desain Aksesoris di Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai informan ahli.

4. Dr. Cecilia Tridjata, M.Sn. Dosen Seni Rupa di Universitas Negeri Jakarta. Sekaligus sebagai informan ahli.
5. Yeni Mulyani Hidayat, Direktur Bank Sampah My Darling sekaligus sebagai informan ahli.
6. Yoyo Prasetyo, Desainer sekaligus sebagai informan ahli.
7. Zara Tentriabeng, Desainer aksesoris sekaligus sebagai panelis.
8. Teman-teman Pendidikan Tata Busana angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan serta telah berjuang bersama-sama melewati suka duka selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menciptakan karya yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada semua pihak.

Jakarta,

Februari 2017

Triana Inayati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT..... | iv |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 6 |
| 1.4 Perumusan Masalah..... | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR | |
| 2.1 Kerangka Teoritik | 9 |
| 2.1.1 Teori Produk..... | 9 |
| 2.1.2 Aksesoris | 12 |

| | |
|---|----|
| 2.1.3 Kalung | 13 |
| 2.1.4 <i>Recycle</i> /Daur Ulang..... | 22 |
| 2.1.5 Sedotan | 24 |
| 2.1.5.1 Sedotan <i>Wide Straw</i> (sedotan dengan diameter yang lebar) | 29 |
| 2.1.6 Sumber Inspirasi | 30 |
| 2.1.6.1 Keukenhof Garden..... | 30 |
| 2.1.6.2 Trend Warna 2017 | 33 |
| 2.1.6.3 Konsep dan Tema | 37 |
| 2.1.6.4 Kolase | 39 |
| 2.1.6.5 Desain | 41 |
| 2.1.7 Teori Desain (Unsur-unsur dan Prinsip Desain) | 41 |
| 2.1.7.1 Unsur-unsur Desain | 41 |
| 2.1.7.2 Prinsip-prinsip Desain | 51 |
| 2.1.8 Dewasa Awal..... | 57 |
| 2.2 Kerangka Berpikir..... | 58 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 62 |
| 3.2 Tujuan dan Metode Penelitian..... | 62 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 63 |
| 3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Rekaman Data | 64 |
| 3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data | 64 |
| 3.4.2 Perekaman Data..... | 67 |
| 3.5 Prosedur Analisis Data..... | 75 |

| | |
|--|-------------------------|
| 3.6 Teknik Analisis Data | 76 |
| 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 78 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN |
| 4.1 Deskripsi Hasil Temuan-temuan..... | 79 |
| 4.1.1 Percobaan Pembuatan Aksesori Kalung | 79 |
| 4.1.1.1 Percobaan Pada Bentuk dan Teknik Menyusun Bunga... | 79 |
| 4.1.1.2 Percobaan Pada Pewarna..... | 81 |
| 4.1.1.2 Percobaan Pada Bahan-bahan Pendukung..... | 83 |
| 4.1.2 Perbaikan Desain | 84 |
| 4.1.3 Deskripsi Produk Kalung dari Daur Ulang Sedotan Bekas | 88 |
| 4.1.4 Hasil Data Wawancara dengan Informan Ahli..... | 90 |
| 4.1.4.1 Penilaian Produk Berdasarkan Teori Produk, Unsur Desain dan Prinsip Desain | 91 |
| 4.2 Pembahasan | 99 |
| 4.2.1 Penilaian Berdasarkan Teori Produk | 100 |
| 4.2.1.1 Teori Produk – Penampilan | 100 |
| 4.2.1.2 Teori Produk – Nilai/Harga jual | 100 |
| 4.2.1.3 Teori Produk – Mudah Memelihara | 101 |
| 4.2.1.4 Teori Produk – Kenyamanan saat menggunakan | 102 |
| 4.2.2 Penilaian Berdasarkan Unsur dan Prinsip Desain | 103 |
| 4.2.2.1 Unsur Desain – Bentuk..... | 103 |
| 4.2.2.2 Unsur Desain – Ukuran | 103 |
| 4.2.2.3 Unsur Desain – Keseimbangan | 104 |
| 4.2.2.4 Unsur Desain – Proporsi..... | 105 |

| | |
|---|-----|
| 4.2.2.5 Unsur Desain – Irama..... | 105 |
| 4.2.2.6 Unsur Desain – Keselarasan/Harmoni..... | 106 |
| 4.2.2 Kelemahan dan Kekuatan dalam Penelitian | 107 |
| 4.2.2.1 Kelemahan Penelitian..... | 107 |
| 4.2.2.2 Kekuatan Penelitian..... | 107 |
| BAB V | |
| KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 109 |
| 5.2 Implikasi..... | 111 |
| 5.3 Saran | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Sampah yang telah dikumpulkan Pak Maman | 4 |
| Gambar 2. 1 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Collar</i> | 14 |
| Gambar 2. 2 Kalung dengan ukuran panjang <i>Collar</i> | 14 |
| Gambar 2. 3 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Choker</i> | 15 |
| Gambar 2. 4 Kalung dengan ukuran panjang <i>Choker</i> | 15 |
| Gambar 2. 5 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Princess</i> | 16 |
| Gambar 2. 6 Kalung dengan ukuran panjang <i>Princess</i> | 16 |
| Gambar 2. 7 Kalung dengan ukuran panjang <i>Princess</i> | 16 |
| Gambar 2. 8 Kalung dengan ukuran panjang <i>Princess</i> | 16 |
| Gambar 2. 9 Kalung dengan ukuran panjang <i>Princess</i> | 17 |
| Gambar 2. 10 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Matinee</i> | 17 |
| Gambar 2. 11 Gambar kalung dengan ukuran panjang <i>Matinee</i> | 17 |
| Gambar 2. 12 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Opera</i> | 18 |
| Gambar 2. 13 Gambar kalung dengan ukuran panjang <i>Opera</i> | 18 |
| Gambar 2. 14 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Rope/Lariat</i> | 19 |
| Gambar 2. 15 Keterangan kalung dengan ukuran panjang <i>Rope/Lariat</i> | 19 |
| Gambar 2. 16 Kalung Untuk Kesempatan Rekreasi | 20 |
| Gambar 2. 17 Kalung Untuk Kesempatan Kerja | 20 |
| Gambar 2. 18 Kalung Untuk Kesempatan Pesta | 21 |
| Gambar 2. 19 Kalung dari Kertas tak terpakai | 21 |
| Gambar 2. 20 Kalung dari bekas botol plastik | 22 |
| Gambar 2. 21 Kalung dari bekas Sedotan | 22 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 22 Sedotan biasa..... | 26 |
| Gambar 2. 23 Sketsa sedotan oleh Joseph Friedman | 26 |
| Gambar 2. 24 Sedotan bengkok/flexible masa kini | 27 |
| Gambar 2. 25 Crazy Straw | 27 |
| Gambar 2. 26 <i>Spoon straw</i> | 27 |
| Gambar 2. 27 <i>Candy Straw</i> | 28 |
| Gambar 2. 28 Mini Straw | 28 |
| Gambar 2. 29 <i>Wide straw</i> | 28 |
| Gambar 2. 30 Sippah Straw | 29 |
| Gambar 2. 31 <i>Color changer straw</i> | 29 |
| Gambar 2. 32 <i>Extendo straw</i> | 29 |
| Gambar 2. 33 <i>Wide straw</i> | 30 |
| Gambar 2. 34 Gambar Keukenhof <i>Garden</i> | 31 |
| Gambar 2. 35 Gambar bunga Tulip di Keukenhof <i>Garden</i> | 32 |
| Gambar 2. 36 Gambar Pantone <i>Spring Color 2017palette</i> | 34 |
| Gambar 2. 37 <i>Spring fashion color on Niagara</i> | 34 |
| Gambar 2. 38 <i>Spring fashion color on Primerose Yellow</i> | 35 |
| Gambar 2. 39 <i>Spring fashion color on Lapis Blue</i> | 35 |
| Gambar 2. 40 <i>Spring fashion color on Flame</i> | 35 |
| Gambar 2. 41 <i>Spring fashion color on Island Paradise</i> | 36 |
| Gambar 2. 42 <i>Spring fashion color on Pale Dogwood</i> | 36 |
| Gambar 2. 43 <i>Spring fashion color on Greenery</i> | 36 |
| Gambar 2. 44 <i>Spring fashion color on Pink Yarrow</i> | 37 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 45 <i>Spring fashion color on Kale</i> | 37 |
| Gambar 2. 46 <i>Spring fashion color on Hazelnut</i> | 37 |
| Gambar 2. 47 Kolase <i>Feminine Casual Style</i> | 40 |
| Gambar 2. 48 Kolase <i>Chic Floral Look</i> | 40 |
| Gambar 2. 49 Desain kalung 1, 2, 3..... | 41 |
| Gambar 2. 50 Desain kalung 4 dan 5 | 41 |
| Gambar 2. 51 Garis Lurus..... | 43 |
| Gambar 2. 52 Garis Lengkung..... | 44 |
| Gambar 2. 53 Bentuk Geometris..... | 45 |
| Gambar 2. 54 Bentuk Organis dari Hewan dan Tumbuhan..... | 45 |
| Gambar 2. 55 Contoh bentuk berdasarkan ukuran..... | 46 |
| Gambar 2. 56 Warna Primer | 49 |
| Gambar 2. 57 Warna Sekunder..... | 49 |
| Gambar 2. 58 Warna Tersier..... | 50 |
| Gambar 2. 59 Harmoni..... | 52 |
| Gambar 2. 60 Proporsi | 53 |
| Gambar 2. 61 Keseimbangan simetris | 54 |
| Gambar 2. 62 Keseimbangan asimetris..... | 54 |
| Gambar 2. 63 Keseimbangan Sederajat/Obvious Balance..... | 55 |
| Gambar 2. 64 Irama pengulangan bentuk | 55 |
| Gambar 2. 65 Pusat perhatian | 56 |
| Gambar 2. 66 Kesatuan..... | 56 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan pertama | 80 |
| Gambar 4. 2 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan yang kedua | 80 |
| Gambar 4. 3 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan yang ketiga..... | 81 |
| Gambar 4. 4 Pylox | 81 |
| Gambar 4. 5 Cat Acrylic | 82 |
| Gambar 4. 6 Cat Minyak Kuda Terbang | 82 |
| Gambar 4. 7 Tali menggunakan rantai | 83 |
| Gambar 4. 8 Tali menggunakan pita bludru..... | 83 |
| Gambar 4. 9 Tali menggunakan tali karet..... | 84 |
| Gambar 4. 10 Kalung 1 (K1) sebelum perbaikan | 84 |
| Gambar 4. 11 Kalung 1 (K1) setelah perbaikan..... | 85 |
| Gambar 4. 12 Kalung 3 (K3) sebelum perbaikan | 85 |
| Gambar 4. 13 Kalung 3 (K3) setelah perbaikan..... | 86 |
| Gambar 4. 14 Kalung 4 (K4) sebelum perbaikan | 86 |
| Gambar 4. 15 Kalung 4 (K4) setelah perbaikan..... | 86 |
| Gambar 4. 16 Kalung 5 (K5) sebelum perbaikan | 87 |
| Gambar 4. 17 Kalung 5 (K5) setelah perbaikan..... | 87 |
| Gambar 4. 18 Kalung 1 (K1) | 88 |
| Gambar 4. 19 Kalung 2 (K2) | 88 |
| Gambar 4. 20 Kalung 3 (K3) | 89 |
| Gambar 4. 21 Kalung 4 (K4) | 89 |
| Gambar 4. 22 Kalung 5 (K5) | 90 |
| Gambar 4. 23 Aksesori Kalung 1 - 5 | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Kerangka Berpikir..... | 61 |
| Tabel 3.1 Kerangka Berpikir..... | 66 |
| Tabel 3.2 Kerangka Berpikir..... | 69 |
| Tabel 3.3 Kerangka Berpikir..... | 71 |
| Tabel 3.4 Kerangka Berpikir..... | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman dahulu aksesoris biasanya digunakan hanya pada upacara-upacara tertentu dan diberikan pada saat rangkaian pemberian hadiah kepada para pejabat berupa kain, cincin, serta uang mas dan perak. Jenis perhiasan dari masa silam kebanyakan berupa mahkota, jamang, tusuk konde, hiasan telinga, kalung, bandul, selempang dada, gelang, cincin, dan jempang (penutup kelamin anak perempuan).

Aksesoris kini tak dapat dipisahkan dari dunia mode. Aksesoris pada *fashion* merupakan sebuah pelengkap yang membuat seseorang terlihat lebih manis dengan pakaian yang dipilih. Kini aksesoris sendiri tidak dapat dipandang sebelah mata dan sudah menjadi bagian dari *fashion*. Tidak dapat dipungkiri lagi lambat laun tren aksesoris khususnya untuk aksesoris wanita semakin meningkat. Bahkan bisa dikatakan dengan pesatnya pertumbuhan aksesoris ini berbanding lurus dengan perkembangan dunia *fashion* itu sendiri.

Perkembangan aksesoris wanita saat ini sangat pesat karena aksesoris begitu diminati oleh para wanita sebagai pelengkap busana yang dikenakan untuk mempercantik penampilan mereka. Mereka tidak memilih aksesoris sembarangan untuk penampilan mereka, aksesoris yang dikenakan harus serasi dengan busana yang dikenakan. Banyak sekali macam-macam aksesoris yang biasa dikenakan oleh para wanita, khususnya kalung.

Kalung merupakan salah satu aksesoris yang banyak digemari oleh wanita. Pada umumnya kalung terbuat dari emas, perak dan kuningan. Namun dengan seiringnya waktu, kini kalung tidak lagi hanya terbuat dari bahan-bahan tersebut, disesuaikan pada bermacam-macam kesempatan berbusana kini kalung dibuat dari bahan yang berbeda-beda. Seperti pada kesempatan santai, biasanya kalung-kalung yang dipakai terbuat dari bahan-bahan plastik, kain, kayu, besi-besi kecil, dan lain-lain. Untuk kesempatan kerja, biasanya kalung terbuat dari bahan yang sedikit formal seperti kain-kain etnik, bebatuan, rantai, dan lain-lain. Sementara untuk kesempatan pesta, bahan-bahan yang dipakai untuk kalung yaitu seperti emas, perak, mutiara dan bebatuan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kalung kini tidak lagi selalu dibuat dengan bahan-bahan yang sudah ada seperti sebelumnya. Dengan maraknya upaya-upaya daur ulang pun memicu munculnya berbagai produk aksesoris dari daur ulang, ditinjau dari laman www.pinterest.com contoh aksesoris yang terbuat dari sampah yaitu ; tas dari kain-kain bekas, kardus dan kertas koran. Gelang dari bekas gagang sikat gigi, sampah sisa benang dan *paper clip*. Kalung dari sampah kertas, sampah plastik, sisa-sisa kain dan juga sampah sedotan. Kalung berbahan dasar sampah sedotan pun modelnya masih sangat sederhana dan cenderung masih terlihat bagian-bagian sedotannya karena tidak menggunakan teknik khusus melainkan hanya melalui proses pemotongan dan dilipat berbentuk geometris, sehingga terlihat *monotone*.

Dalam beberapa tahun belakangan ini maraknya penjualan *bubble drink* bisa kita lihat dengan makin banyaknya kios/*booth* penjual *bubble drink* mulai dari kios-kios kecil hingga *booth/store* yang ada pada tiap *mall*. Dengan

banyaknya inovasi minuman, maka kebutuhan akan sedotan pun bertambah, namun sayangnya seringkali pasca konsumsi minuman-minuman tersebut, wadah minuman serta sedotannya pun langsung dibuang dan tidak memungkinkan masyarakat menggunakan sedotan-sedotan tersebut untuk dua kali pemakaian karena sedotan pun dirancang hanya untuk sekali pemakaian sehingga hal tersebut memicu terjadinya penimbunan sampah jika terus-menerus dibiarkan.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, peneliti meninjau langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan sedotan plastik yaitu seperti penjual minuman dan juga penjual macam-macam plastik. Pertama, peneliti mewawancarai penjual minuman *juice* dan *bubble* sederhana dengan satu etalase yang tergolong kecil, Mbak Meylani (sang penjual) menjelaskan kebutuhan serta jumlah pemakaian sedotan plastic terkait usaha yang dimilikinya, “biasanya 1 *pack* (sedotan) itu (habisnya) bisa untuk 10 hari, mbak..tapi kalau lagi laris banget, bisa kurang dari 7 hari sudah habis..” sementara untuk toko Viva *Juice* yang terbilang lebih besar dan sudah memiliki kios tersendiri disbanding penjual *juice* sebelumnya, Mas Karim (sang penjual) mengatakan “kira-kira 1 *pack* bisa habis untuk 2 sampai 3 hari mbak..” sementara pada penjual macam-macam plastic mengatakan “memang kita ambil dari sananya (pabrik/distributor) langsung beberapa plastic besar gini, mbak.. satu plastic besar ini ada 12 *packs* dalamnya. Biasa banyak yang beli itu tukang-tukang *juice* dan *bubble*. Kira-kira seminggu bisa habislah 1 kantong plastik besar ini.”

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari penjual plastik, dapat disimpulkan sementara bahwa kebutuhan akan sedotan plastic sangat banyak mengingat makin maraknya penjualan minuman *bubble* maupun *juice* sehingga

sampah sedotan tersebut menumpuk dan makin menumpuk pada akhirnya. Seperti yang telah diketahui, sedotan plastik tergolong pada sampah anorganik yang mana merupakan sampah yang sulit diurai secara biologis dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat terurai.

Karakteristik sedotan *bubble drink* atau *juice* memiliki unsur ketebalan yang lebih tebal dibanding sedotan-sedotan lain yang ada pada umumnya, diameternya pun bermacam-macam mulai dari 0,6mm hingga 1cm sehingga lebih lebar dibanding sedotan lain pada umumnya.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti mencari tahu dimana penadah sampah terdekat dan ditemuilah Pak Maman yang tinggal di pemukiman belakang perumahan Taman Pondok Cabe – Tangerang Selatan. Untuk tujuan penelitian, peneliti menanyakan jumlah sampah sedotan plastik yang Pak Maman peroleh.



Gambar 1. 1 Sampah yang telah dikumpulkan Pak Maman

(sumber : dokumentasi pribadi)

Data yang peneliti dapat dari Pak Maman yaitu Beliau mengatakan bahwa sebagai penadah sampah, sampah sedotan sebenarnya tidak menjadi prioritas dibandingkan dari sampah-sampah plastik lainnya, seperti sampah kemasan minuman gelas plastik dan juga sampah kemasan minuman botol plastik. Sampah sedotan kerap kali bisa ikut terkumpul sebab masih dalam keadaan menyatu

(berada dalam) gelas plastik ataupun botol plastik. Sampah sedotan dikatakan tidak menjadi prioritas karena sampah sedotan kurang memiliki bobot massa dibandingkan 2 jenis sampah plastik yang telah disebutkan sebelumnya apabila dijual kembali kepada penadah yang lebih besar. Setelah peneliti meminta sampah sedotan di sortir oleh Pak Maman, maka didapat sampah sedotan sebanyak 32 batang selama 2 hari.

Berdasarkan fenomena maraknya penjualan *juice* dan juga *bubble drink* maka kebutuhan dan sampah sedotan pun semakin banyak dan dilihat dari karakteristik sedotan yang dipakai untuk *juice* dan juga *bubble drink (wide straw)* memiliki diameter yang lebih lebar dibanding sedotan yang ada pada umumnya sehingga dapat lebih leluasa untuk dipotong dan dibentuk apabila ingin dijadikan bahan dasar dalam membuat produk daur ulang, dan juga memiliki ketebalan yang lebih tebal dibanding sedotan yang ada pada umumnya sehingga lebih kuat dan lebih tahan lama masa bertahannya.

Peneliti ingin membuat aksesoris kalung wanita dengan inovasi baru dan berbeda dari yang ada sebelumnya. Dengan karakteristik sedotan *bubble drink* yang lebih tebal dan berdiameter lebih lebar dari sedotan pada umumnya, maka peneliti ingin membuat bentuk baru sehingga nantinya aksesoris kalung wanita ini memiliki nilai jual dengan tak hanya mengandalkan teknik pemotongan namun juga ada proses pewarnaan yang menjadikannya berbeda dari teknik-teknik yang telah ada dari sebelumnya. Konsep pembuatan produk aksesoris ini mengacu dari sumber inspirasi *Keukenhof Garden* dengan *look* dan *style* yang akan disesuaikan sesuai dengan konsep dan tema. Demi mencapai nilai-nilai produk yang sesuai dan layak, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Produk sebagai

acuan membuat produk yang layak serta diiringi oleh Unsur-unsur dan Prinsip Desain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam penanggulangan sampah sedotan plastik yang tergolong kedalam sampah anorganik yang sukar diurai oleh mikroorganisma dan dapat memberi dampak yang buruk bagi lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka timbul masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah sedotan plastik bekas dapat di daur ulang menjadi aksesoris kalung wanita?
- 2) Bagaimanakah penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini difokuskan pada :

- 1) Sedotan plastik bekas yang digunakan untuk aksesoris kalung wanita yaitu sedotan minuman *jelly/bubble* yang berukuran panjang 16,5 cm dengan diameter 0,6mm - 1 cm dan diwujudkan berupa 5 buah kalung dengan jenis kalung dengan ukuran panjang *princess* dan ditargetkan untuk wanita dengan umur dewasa awal (18 – 40 tahun).
- 2) Penilaian produk berdasarkan Teori Produk, Unsur dan Prinsip Desain.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui uji kelayakan produk aksesoris dari sedotan plastik bekas berdasarkan teori produk dan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain menurut panelis.
2. Membuat produk aksesoris kalung wanita dengan memanfaatkan sedotan plastik bekas dengan target pasar wanita dewasa awal (18 – 40 tahun).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan :

- 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai produk daur ulang dari sedotan plastik bekas sebagai bahan baku aksesoris kalung wanita.
- 2) Dapat memberikan contoh dalam pembuatan karya inovatif yang memanfaatkan sampah plastik khususnya bekas sedotan minuman jelly/bubble.
- 3) Dapat memberikan masukan bagi pengembangan program studi dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan sampah plastik terutama sedotan bekas sebagai aksesoris kalung wanita.

- 4) Dapat memberi masukan bagi para pengrajin aksesoris untuk lebih memacu munculnya inovasi-inovasi dalam memanfaatkan sedotan bekas.
- 5) Dapat mengurangi dampak kerusakan terhadap lingkungan akibat penumpukan sedotan bekas yang terus terjadi setiap harinya.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Teori Produk

Teori berasal dari kata Yunani, *theoros* yang berarti “orang yang melihat”. Menurut Sarwoko, teori adalah suatu pernyataan yang menjelaskan secara khusus suatu proses, peristiwa atau fenomena yang disarankan pada observasi beberapa fakta. Teori dapat diuji, dirubah atau digunakan sebagai pemandu riset atau sebagai dasar evaluasi (Soemowinoto, 2008 : 47).

Produk menurut Kotler (2009) adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Sedangkan menurut Dudung (2012 : 36) produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, Teori Produk adalah suatu pernyataan yang menjelaskan secara khusus suatu proses segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk mendapatkan perhatian, untuk dibeli, diminta, dicari, digunakan atau dikonsumsi pasar untuk memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan yang bersangkutan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) beberapa karakteristik atribut produk, yaitu :

- 1) Mutu Produk (*Product Quality*)

Dalam mengembangkan produk, produsen harus mampu menemukan tingkat mutu yang akan mendukung posisi produk itu. Mutu produk adalah kemampuan dari suatu produk untuk melaksanakan fungsinya. Termasuk didalamnya antara lain daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

2) Ciri atau Gaya Produk (*Product Features*)

Ciri produk atau gaya produk bagi suatu perusahaan dapat memenangkan persaingan karena ciri produk menjadi suatu alat guna yang membedakan produk perusahaan dengan produk dari pesaing.

3) Desain Produk (*Product Design*)

Desain produk dimaksudkan untuk menyelaraskan performa dari suatu produk dan fungsi dari produk tersebut sehingga baik mutu dan cirri dari suatu produk dapat ditonjolkan tanpa mengganggu satu sama lain dan dapat memenangkan persaingan dengan produk pesaing.

Dalam menciptakan suatu produk, terdapat prinsip total yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (W. H. Mayall, 1979 : 46), yaitu :

- 1) Hasil yang maksimal. Seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga *finishing*.
- 2) Biaya yang rendah. Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah

memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau, hal ini dapat menguntungkan konsumen dan produsen. Biaya yang rendah namun tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

- 3) Harga yang terjangkau oleh pembeli. Pada umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau.
- 4) Bentuk yang beragam. Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang dibuat.
- 5) Penampilan yang menarik. Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena produk yang memiliki penampilan yang menarik akan membuat konsumen tertarik dan membeli produk tersebut.
- 6) Kenyamanan dalam menggunakan. Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut.
- 7) Mudah memelihara. Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya, maka dalam menciptakan sebuah produk perlu diperhitungkan juga mengenai pemeliharaannya.

- 8) Aman. Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen, contohnya untuk keamanan aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai.

Berdasarkan prinsip total produk diatas, produk aksesoris kalung wanita yang akan dibuat dalam penelitian ini akan diuji kelayakannya menggunakan teori produk menurut W.H Mayall karena teori tersebut lengkap dan terdiri dari delapan indikator prinsip produk.

2.1.2 Aksesoris

Setiap wanita mempunyai konsep kecantikan dan keindahan yang berbeda-beda. Semua ini sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagai wanita seutuhnya. Salah satu konsep ini dapat diinterpretasikan melalui cara berbusana yang trendi dan modis dengan aksesoris sebagai pelengkap penampilan.

Aksesoris adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Aksesoris biasanya terbuat dari emas ataupun perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk, mulai dari cincin, kalung gelang anting dan sebagainya. (Setiawan dan Handajani, 2009 :3)

Menurut Nur Astri Damayanti, dkk (2014 : 8-9) aksesoris berarti bahan penambah yaitu bahan yang ditambahkan untuk memberi kesan cantik pada pemakainya. Kini ada banyak bahan yang bisa ditambahkan untuk mempercantik diri seperti ditambahkan di bagian kepala (bando/jepit rambut/hair piece), di depan dada (bros/korsase), pada leher (kalung), di telinga (anting), pada tangan (gelang dan cincin) dan sebagainya. setiap wanita mulai dari anak-anak, remaja

hingga dewasa selalu ingin tampil cantik. Salah satu yang bisa menambah kesan cantik adalah dengan memakai aksesoris. Baik itu aksesoris yang dipakai di bagian kepala maupun di tubuh bagian atas.

Dulu aksesoris selalu identik dengan batu permata dan emas serta perak yang mahal harganya. Namun kini aksesoris bukan lagi dibuat dari bahan-bahan yang mahal harganya. Aksesoris bukan hanya milik orang-orang yang punya banyak uang. Kini aksesoris bisa dikatakan telah menjadi bagian dari hidup wanita di dunia. (Nur Astri Damayanti, dkk 2014 : 9)

2.1.3 Kalung

Menurut Soemarno (2007 : 6) kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada. Kalung menjadi aksesoris utama yang “*most wanted*”. Ukuran panjang kalung bervariasi, mulai dari terpendek, *collar*, hingga yang terpanjang, *rope* atau *lariat*. Bentuknya pun beragam, ada yang multirangkaian, hanya terdiri dari rangkaian tunggal, berliontin satu, atau yang bergaya elegan maupun etnik.

Semua kalung menggunakan pengunci (*clasp*) di belakang leher, kecuali kalung jenis *lariat* yang dapat diubah menjadi kalung *choker*, kita harus memasangnya dengan *clasp*. Pengunci atau *clasp* yang dipilih pun harus disesuaikan dengan panjang pendeknya kalung maupun berat ringannya bebatuan yang akan dirangkai. Semakin berat, harus semakin kokoh *clasp* pada kalung model *choker* atau *collar* yang elegan, gunakan *clasp* kecil bermagnet atau berulir. Demikian pula bila kita terpaksa memasang *clasp* di bagian depan kalung.

Menurut Soemarno (2007 : 7) Beberapa jenis kalung menurut panjangnya :

- 1) *Collars* : 30-33 cm/12-13 inci. Biasanya terdiri dari beberapa rangkaian, digunakan di tengah leher. Gaya ini mengadopsi gaya di masa Victoria. Cocok digunakan ketika mengenakan potongan busana berleher V, *boat-neck*, dan *off-shoulder*.



Gambar 2. 1 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Collar*
(sumber : buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri hal. 7)



Gambar 2. 2 Kalung dengan ukuran panjang *Collar*
(sumber : www.seconditstyle.com)

- 2) *Choker* : 35-40 cm/14-16 inci. Merupakan gaya yang paling klasik dari semua jenis kalung. Biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Panjang kalung *choker* tepat berada di atas tulang pangkal leher. Oleh karenanya jenis kalung ini cocok digunakan hampir semua garis potongan leher.



Gambar 2. 3 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Choker*

(sumber : buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri)



Gambar 2. 4 Kalung dengan ukuran panjang *Choker*

(sumber: www.fashionisers.com)

3) ***Princess*** : 43-49 cm/17-19 inci. Kalung dengan ukuran ini paling populer dan disukai. Seperti halnya *choker*, kalung ini juga ideal untuk berbagai garis potongan leher, mulai dari *turtle neck* hingga yang berleher rendah juga sangat cocok bila digantungi liontin.

Seperti yang telah dijelaskan Soemarno (2007) bahwa model kalung ini paling populer dan disukai serta ideal untuk berbagai garis potongan leher dan cocok untuk semua wanita dan terdapat kesan *timeless* sehingga tak termakan oleh waktu dan bisa dipakai kapanpun, maka peneliti akhirnya memilih model kalung ini sebagai acuan model yang digunakan untuk penelitian ini.



Gambar 2. 5 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Princess*
(sumber : buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri)



Gambar 2. 6 Kalung dengan ukuran panjang *Princess*
(sumber : www.vivianfeilerdesigns.com)



Gambar 2. 7 Kalung dengan ukuran panjang *Princess*
(sumber : www.etsy.com)



Gambar 2. 8 Kalung dengan ukuran panjang *Princess*
(sumber : www.lyst.com)



Gambar 2. 9 Kalung dengan ukuran panjang *Princess*
(sumber : www.classyfashionjewelry.com)

- 4) *Matinee* : 50-60 cm/20-24 inci. Lebih panjang dari model *princess*. Biasanya digunakan bersama busana semi formal, klasik dan kesempatan sedikit resmi.



Gambar 2. 10 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Matinee*
(sumber : buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri)



Gambar 2. 11 Gambar kalung dengan ukuran panjang *Matinee*
(sumber : www.firemountaingems.com)

5) *Opera-length* : 70-86 cm/28-30 inci. Model ini adalah ratunya ukuran kalung. Jika digunakan rangkaian menimbulkan kesan keanggunan. Dan bila dilipat dua, dapat menjadi *choker* yang elegan.



Gambar 2. 12 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Opera*
(sumber : buku Kalung Chic & Unik Buatn Sendiri)



Gambar 2. 13 Gambar kalung dengan ukuran panjang *Opera*
(sumber : www.pearljewelryusa.com)

6) *Rope* atau *Lariat* : 115 cm/45 inci. Ukuran terpanjang dari semua jenis kalung. Dapat dipasang *clasp* di tempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multirangkaian atau gelang tumpuk.



Rope/lariat :115cm

Gambar 2. 14 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Rope/Lariat*
(sumber: buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri)



Gambar 2. 15 Keterangan kalung dengan ukuran panjang *Rope/Lariat*
(sumber : www.jlynnjewelry.com)

Dikutip dari (Mulyawan, 2003) Pembagian jenis busana wanita dibagi berdasarkan waktu pemakaiannya, antara lain:

1. Busana Sehari-hari, Busana sehari-hari biasanya dipakai untuk di rumah. Busana dengan bahan yang nyaman adalah hal paling utama yang harus diperhatikan agar tidak membatasi ruang untuk bergerak.

2. Busana rekreasi, Busana rekreasi adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana rekreasi banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada kesempatan rekreasi ini biasanya kalung yang dipakai terbuat dari bahan-bahan seperti plastik, *acrylic*, kain *flannel*, dll.



Gambar 2. 16 Kalung Untuk Kesempatan Rekreasi
(Sumber : www.pinterest.com)

3. Busana Kerja, Busana kerja adalah busana yang dipakai dalam melakukan pekerjaan baik resmi maupun tidak resmi. Bahan, warna, dan model pakaian kerja disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Kalung yang dipakai untuk busana kerja biasanya terbuat dari bahan yang sedikit lebih formal dibanding kalung untuk busana rekreasi. Contohnya seperti bebatuan dan rantai.



Gambar 2. 17 Kalung Untuk Kesempatan Kerja
(Sumber : www.pinterest.com)

4. Busana Pesta, Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri kegiatan pesta. Busana yang dipakai disesuaikan dengan

jenis pesta yang dihadiri dan waktu pelaksanaannya. Biasanya memiliki kesan formal dan mewah. Kalung yang dipakai untuk kesempatan kerja biasanya terbuat dari bahan-bahan yang menunjukkan sisi kemewahan seperti bebatuan, mutiara, besi, dll.



Gambar 2. 18 Kalung Untuk Kesempatan Pesta
(Sumber :www.pinterest.com)

Mengingat kalung merupakan *most wanted accessories* sebagaimana yang telah dikatakan Uci Soemarno dalam bukunya, kini kalung tidak hanya dibuat dari material-material siap pakai pada umumnya seperti mutiara, pita, bebatuan, kayu, *acrylic*, dll, tapi juga banyak menggunakan barang-barang yang sudah tak terpakai seperti sisa-sisa kain, kertas, tutup botol, botol plastik dan juga bekas sedotan dll.



Gambar 2. 19 Kalung dari Kertas tak terpakai
(Sumber :www.pinterest.com)



Gambar 2. 20 Kalung dari bekas botol plastik
(Sumber : www.nowtes.com)



Gambar 2. 21 Kalung dari bekas Sedotan
(Sumber : www.pinterest.com)

Inovasi kalung daur ulang dari sisa-sisa kain, kertas, tutup botol, hingga botol plastik sudah banyak ditemukan, dari bekas sedotan pun sudah ada namun masih dengan upaya yang minim dan tidak banyak merubah bentuk sehingga peneliti tertarik untuk berinovasi menciptakan kalung dengan mendaur ulang bekas sedotan plastik yang sudah tidak terpakai lagi sehingga menjadi model yang berbeda dengan model yang telah ada sebelumnya.

2.1.4 Recycle/Daur Ulang

Saat ini setiap orang harus mulai berperan aktif dalam mengelola sampah, jadilah masyarakat yang peduli daur ulang, dengan mengamalkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang secara literal masing-masing artinya adalah mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang. Pengamalan konsep ini diharapkan akan mempercepat terbentuknya suatu masyarakat sejahtera yang

hidup akrab dan harmonis dengan lingkungan, suatu masyarakat yang berkelanjutan. (Indonesian Education Promoting Foundation (IEPF), 2010 : 9)

Menurut Suryati (2009 : 17) usaha daur ulang dilakukan dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Satu diantara bentuk implementasi prinsip 3R yang mulai banyak digalakan oleh masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang.

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan-kegiatan dibawah ini ;

- 1) Pemilahan, kelompokkan sampah-sampahyang sudah tak terpakai lagi namun termasuk kedalam kategori material-material yang dapat diolah kembali dan tentukan mana yang ingin difokuskan untuk didaur ulang.
- 2) Pengumpulan, setelah ditentukan sampah mana yg ingin didaur ulang lalu kumpulkan sampah tersebut agar tidak tercampur dengan sampah lain.
- 3) Pemrosesan, lakukan pencucian/sterilisasi agar tidak terkontaminsi dengan zat-zat yang tidak diinginkan dan keringkan.
- 4) Pembuatan produk/material menjadi barang yang lebih bernilai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan.

Pengolahan sampah anorganik dengan cara daur ulang merupakan salah satu cara yang efektif, karena selain menguntungkan secara ekonomis juga secara

ekologis. Adapun proses daur ulang tersebut akan menghasilkan barang-barang dengan:

- 1) Bentuk dan fungsinya tetap. Misal: daur ulang kertas dengan hasil dan bentuk yang sama, plastik pembungkus yang didaur ulang dengan bentuk dan fungsi yang sama.
- 2) Bentuk berubah tetapi fungsi tetap. Misal: daur ulang botol bekas air mineral.
- 3) Bentuk berubah dan fungsi pun berubah. Misal: plastik menjadi sedotan, bekas sedotan menjadi hiasan, aksesoris, dan beberapa barang hasil kerajinan tangan (*handycraft*).

Menurut Basriyanta (2007 : 24-25) Sebaiknya, sampah anorganik seperti botol, plastik dan kaleng, sebelum dibuang ke TPA, dipilah dan dipilih lebih dulu. Sampah jenis ini masih mungkin untuk dimanfaatkan ulang maupun daur ulang. Material yang dapat didaur ulang di antaranya:

- 1) Botol bekas wadah kecap, saus, sirup, krim kopi ; baik yang putih bening maupun yang berwarna, terutama gelas atau kaca yang tebal.
- 2) Kertas, terutama kertas bekas di kantor, Koran, majalah, kardus kecuali kertas yang berlapis (minyak atau plastik).
- 3) Logam bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan kue, rangka meja, besi rangka beton.

2.1.5 Sedotan

Dikutip dari (Winijarti, 2009 : 6) Sedotan adalah sebuah tabung yang berfungsi untuk mentransfer minuman dari wadah minuman ke mulut peminum dengan penerapan kekuatan menghisap. Pada saat membeli minuman atau di

setiap tempat makan, kita pasti mendapatkan sedotan sehingga nampaknya sedotan sudah menjadi alat minum yang mendunia. Sedotan awalnya terbuat dari batang rumput, atau tumbuh-tumbuhan sejenisnya. Lima ribu tahun yang lalu, orang-orang Sumeria sudah menggunakan sedotan dari bahan rumput jerami. Sedotan tersebut digunakan untuk meminum bir. Saat itu, bir masih bercampur dengan sisa-sisa proses fermentasi sehingga untuk meminumnya harus menggunakan sedotan jerami.

Sedotan dari bahan jerami mulai merambah ke bahan kertas, tepatnya pada tahun 1888 setelah Marvin C. Stone memproduksi sedotan yang berasal dari lembaran kertas yang digulungkan pada sebatang pensil. Agar kuat air, sedotan tersebut dicelupkan kedalam Parafin. Pada tahun 1889 Stone mematenkan temuannya dan mendirikan pabrik sedotan Stone Straw Company. Kemudian bahan sedotan berkembang lagi, dengan menggunakan bahan plastik *polypropylene*, yaitu bahan plastik yang digunakan pada *packing* makanan ringan/*snack*, sedotan, kantong obat, penutup botol. Selain itu juga dari bahan plastik *polyethylene* yaitu bahan plastik yang digunakan sebagai *packing* minuman atau barang. Setelah tahun 1930an, sedotan tekuk ditemukan oleh Joseph B. Friedman dari San Francisco. Kini, sedotan pipa lurus maupun sedotan yang dapat ditebuk (sedotan *flexible*) banyak digunakan masyarakat sebagai media untuk meminum berbagai minuman. Pada awalnya, sedotan yang hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyedot minuman tersebut kini sudah mulai banyak digunakan sebagai bahan utama untuk membuat produk-produk kerajinan yang menarik. Salah satunya adalah kerajinan aneka bunga dari sedotan. (Winijarti, 2009 : 6)

Meskipun bahan bakunya murah dan mudah didapat, namun hasilnya tak kalah unik dan variatif, dan semua kreasi tersebut cukup mudah untuk di praktekkan sedotan kaya akan ragam warna, motif dan bentuk sehingga tidak perlu lagi bermain dengan pewarna, air atau peralatan lainnya. Meskipun terkesan agak kaku, sedotan memiliki sifat dasar plastik yang elastis dan lentur. (Winijarti, 2009 : 6)

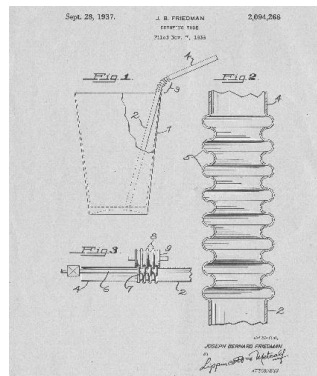
Berikut adalah jenis-jenis sedotan :

- 1) Sedotan biasa, berbentuk tegak lurus dan panjang.



Gambar 2. 22 Sedotan biasa
(sumber : www.plastiksurabaya.com)

- 2) Sedotan bengkok (*flexible*), ditemukan oleh Joseph Friedman. Sedotan yang dapat dibengkokkan ujung bagian atasnya yang gunanya untuk kenyamanan.



Gambar 2. 23 Sketsa sedotan oleh Joseph Friedman
(sumber : <http://kabarmasasilam.blogspot.com>)



Gambar 2. 24 Sedotan bengkok/flexible masa kini
(sumber : www.fjb.kaskus.co.id)

- 3) *Crazy straw*, terbuat dari plastik dan mempunyai beberapa liukan. Ketika minuman disedot maka cairan akan mengikuti liukan dari sedotan tersebut.



Gambar 2. 25 Crazy Straw
(sumber : www.alibaba.com)

- 4) *Spoon straw* (sedotan sendok), berbentuk sendok pada salah satu ujung sedotan yang berguna untuk memakan *ice cream* ataupun objek lain yang ada didalam minuman,



Gambar 2. 26 *Spoon straw*
(sumber : www.alibaba.com)

- 5) *Candy straw* (permen sedotan), berbentuk seperti kayu manis dan terbuat dari beberapa jenis permen kenyal.



(sumber : www.kaskus.co.id)
Gambar 2. 27 Candy Straw

- 6) *Mini Straw* (sedotan mini), sedotan kecil yang biasanya ditemukan pada minuman kemasan yg dutusuk.



Gambar 2. 28 Mini Straw
(sumber : www.kaskus.co.id)

- 7) *Wide straw* (sedotan dengan diameter yang lebar), berbentuk seperti sedotan biasa namun memiliki diameter yang lebih besar. Digunakan untuk meminum bola *jelly* yang ada di minuman



Gambar 2. 29 Wide straw
(sumber : www.kaskus.co.id)

- 8) *Sippah straw*, adalah sedotan yang berisi manik-manik atau butiran kecil rasa tapioka yang akan larut jika tercampur dengan air susu.



Gambar 2. 30 Sippah Straw
(sumber : www.kaskus.co.id)

- 8) *Color changer straw* (sedotan berubah warna), sedotan yang dapat berubah warna ketika ada cairan dingin melewatinya.



Gambar 2. 31 *Color changer straw*
(sumber : www.kaskus.co.id)

- 9) *Extendo straw* adalah sedotan yang dibungkus plastik seperti halnya sedotan mini dan dapat dipanjangkan untuk menjangkau bagian bawah dari minuman kemasan.



Gambar 2. 32 *Extendo straw*
(www.kaskus.co.id)

2.1.5.1 Sedotan *Wide Straw* (sedotan dengan diameter yang lebar)

Seperti yang telah dijelaskan pada klasifikasi sedotan di atas, sedotan *wide straw* berbentuk seperti sedotan biasa namun memiliki diameter yang lebih besar,

yakni 0,6mm, 0,8mm dan 1cm. Digunakan untuk meminum bola *jelly* yang ada di minuman. Seiring dengan berkembangnya jenis-jenis minuman, dari yang polos hingga bertopping, maka sedotan ini pun kian mudah didapat.



Gambar 2. 33 *Wide straw*
(Sumber : dokumentasi sendiri)

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sedotan *wide straw* karena dengan diameter sedotan yang besar, teksturnya yang *flexible* dan lebih kokoh dibanding sedotan biasa maka lebih mudah dibentuk sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

2.1.6 Sumber Inspirasi

2.1.6.1 Keukenhof Garden

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi adalah ilham atau sesuatu yang membuat seorang individu terilhami. Sedangkan ilham itu sendiri memiliki makna sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh suatu ilmu. Ilham terjadi melalui proses usaha dan terkadang terjadi dengan cara peringatan, yang mana ilham adalah inspirasi atau intuisi yang pada prinsipnya dapat diterima oleh setiap orang (Mujieb, dkk, 2009 : 184)

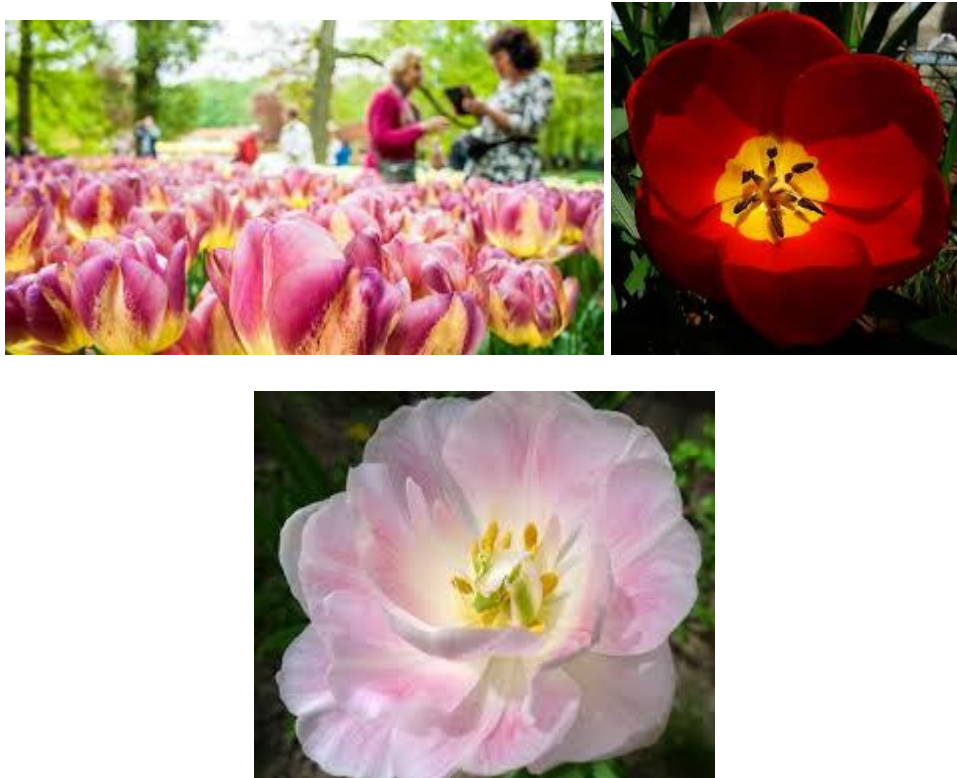
Keukenhof *Garden* merupakan taman bunga terbesar di dunia. Taman ini terletak di dekat kota Lisse, berjarak \pm 37 km di barat daya kota Amsterdam. Setiap tahunnya, ada sekitar 7 juta bunga yang ditanam dan bermekaran di area

taman seluas 32 hektar ini di kala musim semi tiba di negeri Belanda. Tentunya mayoritas bunga yang menghiasi taman ini adalah berbagai jenis bunga tulip dengan berbagai warna-warni. Namun, keanekaragaman hayati yang menghiasi *Garden of Europe* ini tidak hanya itu saja, di Keukenhof para pecinta perjalanan juga dapat menemui berbagai bunga menarik lainnya seperti lavender , mawar, chrysanthemum, daffodil, dan tumbuhan subtropis lainnya yang juga bermekaran di kala musim semi. Bunga-bunga tersebut ditanam, ditata dan dikombinasikan sedemikian apiknya berdasarkan tema tahunan, tentunya dengan ditambahkan sentuhan kultur Belanda, membuat kecantikan dan keindahan barisan bunga yang berwarna-warni di dalam taman luas ini akan selalu teringat di hati.



Gambar 2. 34 Gambar Keukenhof Garden
(sumber : www.ilovetraveling.com)

Tanaman bunga tulip yang identik dengan negeri Belanda ini sebenarnya bukan merupakan tanaman asli dari dalam negeri Belanda. Tanaman ini sejatinya berasal dari Turki dan pertama kali diperkenalkan ke Belanda pada akhir abad ke-16 oleh seorang ahli holtikultura bernama Carolus Clusius. Orang-orang Belanda menyadari keindahan dan potensi dari bunga tulip ini sehingga mereka mau menginvestasikan sejumlah uang untuk membudidayakan mencari spesimen terbaik. Investasi tersebut memang tidak sia-sia karena hingga saat ini bunga tulip tetap menjadi salah satu komoditi ekspor utama dari negeri Belanda.



Gambar 2. 35 Gambar bunga Tulip di Keukenhof *Garden*
(sumber : www.getyourguide.com)

Taman Keukenhof sendiri berdasarkan sejarah yang tercatat, terletak di atas lahan yang sudah mulai digunakan sejak abada ke-15. Pada awalnya, lahan tersebut digunakan sebagai area berburu dan juga sumber koleksi herba dan bumbu, terutama untuk mengisi bumbu dapur dari Istana yang dimiliki oleh Jacqueline, *Countess of Hainaut*. Hal tersebut jugalah yang menyebabkan taman ini bernama Keukenhof yang berarti taman dapur, nama yang tetap digunakan hingga saat ini. Setelah istri bangsawan Hainaut tersebut meninggal, lahan itu dialihgunakan secara turun menurun oleh berbagai saudagar kaya. Termasuk salah satunya adalah kapten VOC sekaligus gubernur pulau Ambon pada tahun 1614-1617, Adriaen Maertensz Block, pernah tinggal di area Keukenhof dan menghabiskan masa pensiunnya di sebuah rumah yang ia bangun pada tahun 1641 dan sekarang dikenal sebagai *Castle Keukenhof*.

Penggunaan taman Keukenhof secara resmi sebagai taman koleksi dan pameran bunga-bunga pertama kali diidekan oleh walikota kota Lisse pada tahun 1949. Tujuan awal dari ide ini adalah memfasilitasi para petani bunga di seluruh Belanda dan bahkan Eropa yang ingin memamerkan hasil budidaya bunga-bunga, terutama tulip, mereka sehingga dapat meningkatkan bisnis dan industri ekspor. Hal ini ternyata menjadi suatu acara tahunan yang ditunggu-tunggu dan mengundang perhatian banyak pengunjung dari seluruh penjuru dunia membuat taman Keukenhof tersohor seperti yang dapat kita lihat saat ini. Sejumlah selebritis dunia pun pernah mengunjungi taman ini, mulai dari Presiden Clinton hingga Ratu Elizabeth.

2.1.6.2 Trend Warna 2017

Trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, Disukai, Diperhatikan, Dikenakan atau dimanfaatkan bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini trend sendiri tidak hanya dibatasi pada suatu objek atau benda tertentu. Jadi trend sendiri kemungkinan akan bisa terjadi pada semua hal. Tanda-tanda suatu objek atau benda sedang menjadi trend adalah jika pada saat tertentu menjadi pusat pembicaraan, Pusat Perhatian dan sering dikenakan oleh masyarakat. (www.apriarom.ga)

Trend warna yang peneliti pakai untuk penelitian ini adalah trend warna dari Pantone. Pantone merupakan sebuah produk yang dikenal secara internasional karena digunakan sebagai panduan warna bagi usaha *textile*, *garment*, cetak, *packaging* maupun *design* lainnya. Karena sumber inspirasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Taman Bunga Keukenhof, membutuhkan warna-warni yang ceria yang menggambarkan warna-warna yang ada pada Taman Bunga Keukenhof

maka warna-warna yang ada pada Pantone Color *Spring 2017 palette* diharapkan akan cocok.

PantoneSpring Color 2017 Palette



Gambar 2. 36 Gambar Pantone *Spring Color 2017 palette*
(sumber :<http://www.pantone.com>)



Gambar 2. 37 *Spring fashion color on Niagara*
(sumber :www.pinterest.com)



Gambar 2. 38 Spring fashion color on Primerose Yellow
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 39 Spring fashion color on Lapis Blue
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 40 Spring fashion color on Flame
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 41 *Spring fashion color on Island Paradise*
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 42 *Spring fashion color on Pale Dogwood*
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 43 *Spring fashion color on Greenery*
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 44 *Spring fashion color on Pink Yarrow*
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 45 *Spring fashion color on Kale*
(sumber : www.pinterest.com)



Gambar 2. 46 *Spring fashion color on Hazelnut*
(sumber : www.pinterest.com)

2.1.6.3 Konsep dan Tema

Penentuan tema dalam pembuatan aksesoris kalung ini mengacu pada model-model kalung yang telah dijelaskan oleh Soemarno (2007), yaitu model

kalung *princess* yang dikatakan sebagai kalung dengan ukuran paling populer dan disukai. Untuk pengaplikasian sedotan, sedotan dibentuk menjadi bunga-bunga yang terinspirasi dari Keukenhof *Garden* serta dengan warna-warna acuan dari Pantone *Spring Color* 2017.

A. Look

Look adalah sebuah karakteristik dalam mempresentasikan sesuatu. Dalam lingkup pakaian, *Look* adalah karakteristik penampilan pakaian, kombinasi fitur-fiturnya yang bertujuan menyerupai suatu konsep sehingga membuatnya berbeda dengan pakaian lain. (www.Fmagz.com)

Look yang dipilih adalah *Chic Floral* mencerminkan wanita yang memberikan sentuhan bunga-bunga atau *floral touch* kedalam kreasi padu padan dalam berpakaian. Dengan siluet yang *casual* namun tetap terlihat *chic* dengan warna-warni yang ceria.

Ciri khasnya adalah menggunakan *floral prints* ataupun aksesoris yang berbentuk bunga-bunga, dengan warna-warna cerah sehingga menimbulkan kesan ceria dan rasa percaya diripun meningkat, hal ini telah mewakili *Chic Floral look*.

B. Style

Gaya atau *Style* pada busana merupakan karakteristik dalam mempresentasikan sesuatu. Dalam lingkup pakaian, gaya adalah karakteristik yang dipresentasikan baik melalui bahan, tekstur maupun penamilan secara keseluruhan. (www.Fmagz.com)

Desain aksesoris kalung pada penelitian ini memiliki gaya *Feminine Casual* yang mencerminkan kepribadian wanita yang lembut dan anggun namun tetap terlihat santai. Pada desain kalung yang akan dibuat terkesan *casual* terlihat

dari warna-warna yang ceria dan bentuk bunga-bunga yang konsistensinya terjaga. Produk kalung ini cocok dipakai untuk menunjang *daily wear* para wanita remaja hingga dewasa awal.

C. Karakteristik Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi dalam pembuatan aksesori kalung ini diperoleh dari *Keukenhof Garden*. Bunga yang paling mendominasi di *Keukenhof Garden* adalah bunga Tulip. Pada musim semi para tulip akan bermekaran sehingga menimbulkan bentuk yang indah dan warna-warna berdasarkan *Pantone Spring Color 2017* akan cocok dengan karakter taman bunga yaitu penuh dengan warna-warni yang ceria. Adapun karakteristiknya adalah :

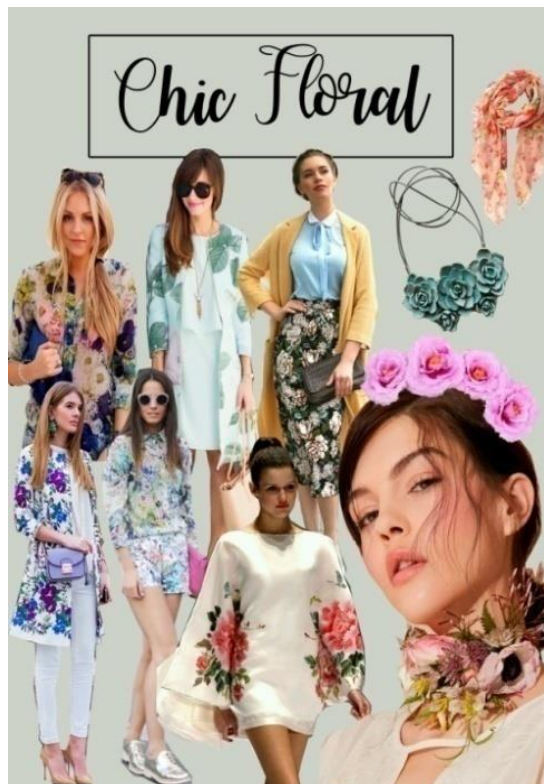
- 1) Memiliki warna yang *feminine*
- 2) Memiliki bentuk yang *simple*
- 3) Memiliki kesan anggun namun santai
- 4) Memberikan kesan ceria dan meningkatkan rasa percaya diri.

2.1.6.4 Kolase

Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. (www.wiki.org)

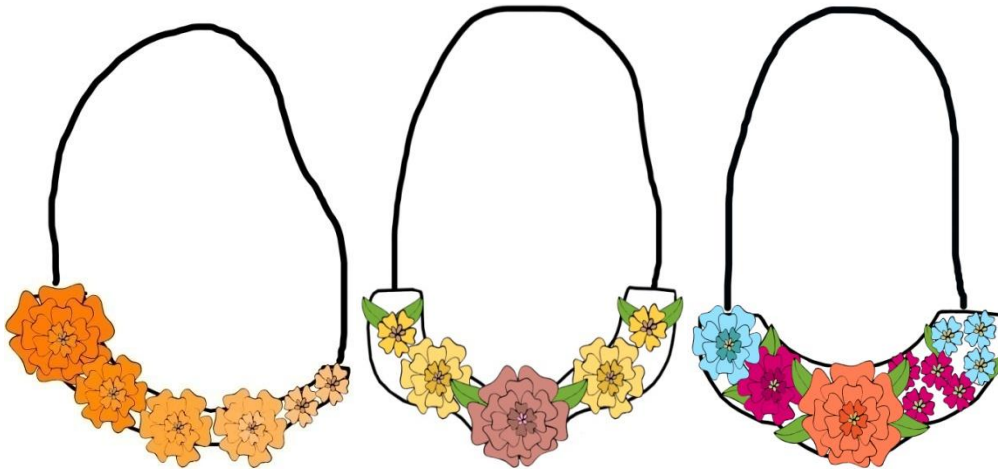


Gambar 2. 47 Kolase *Feminine Casual Style*
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2. 48 Kolase *Chic Floral Look*
(sumber : dokumentasi pribadi)

2.1.6.5 Desain



Gambar 2. 49 Desain kalung 1, 2, 3
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2. 50 Desain kalung 4 dan 5
(sumber : dokumentasi pribadi)

2.1.7 Teori Desain (Unsur-unsur dan Prinsip Desain)

2.1.7.1 Unsur-unsur Desain

Desain yang baik harus dilandasi oleh unsur-unsur desain yang harus memperlihatkan susunan teratur dari bahan yang digunakan. Suatu desain dapat

dikatakan baik apabila benda tersebut memiliki bentuk yang bagus atau indah, warna menarik, harus memiliki fungsi, bisa dipakai atau diterima oleh banyak orang, kuat atau tahan lama dan nyaman dikenakan.

Seorang desainer adalah seorang seniman yang mengeskpresikan ide dan aktifitasnya dalam bentuk rancangan busana. Suatu rancangan tercipta melalui suatu proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Maksud unsur disini adalah unsur-unsur yang dapat dilihat atau sering disebut dengan unsur visual. Unsur-unsur desain terdiri dari garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value dan warna. (Ernawati, dkk, 2008: 188-189)

Melalui unsur-unsur visual inilah seorang perancang dapat mewujudkan rancangannya.

1. Garis

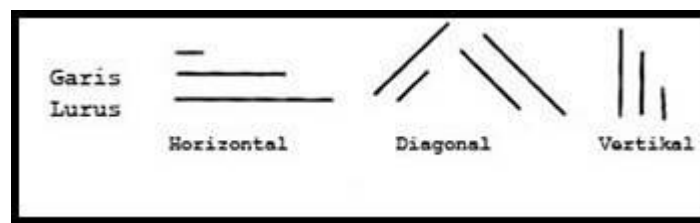
Garis merupakan kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Menurut Sadjiman, garis adalah suatu hasil goresan nyata atau kaligrafi, batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, batas masa, rangkaian mata yang disebut garis semu atau maya. (Sadjiman, 2009: 98)

Ada dua jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan macam-macam garis, yaitu:

a) Garis Lurus

Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk

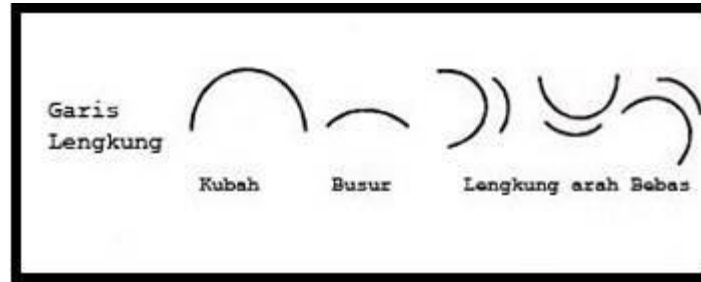
membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Apabila diperhatikan dengan baik akan terasa bahwa macam-macam garis ini memberikan kesan yang berbeda pula. Kesan yang ditimbulkan garis ini disebut garis watak. Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran, garis lurus mendatar memberikan kesan tenang dan garis lurus miring atau diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertical dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).



Gambar 2. 51 Garis Lurus
(sumber : www.fitinline.com)

b) Garis Lengkung

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes, kadang bersifat riang dan gembira. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi membatasi bentuk struktur atau siluet, membagi bentuk struktur kedalam bagian-bagian pakaian untuk memberi model pakaian, serta memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princess, garis empire dan lain-lain.



Gambar 2. 52 Garis Lengkung
(sumber : Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

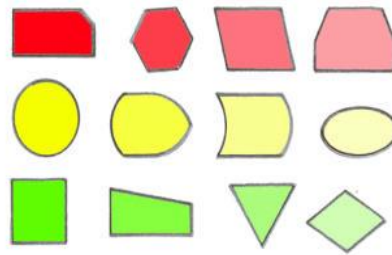
2. Bentuk

Setiap benda mempunyai bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi (*form*). Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (Ernawati, dkk, 2008: 190).

Dalam buku SMK Bidang Tata Busana, bentuk yang dikenal ada 2 macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

a) Bentuk geometris

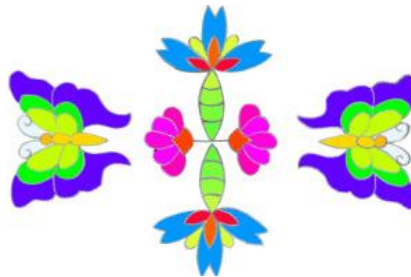
Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang dikenal dalam ilmu ukur, yang dibuat secara beraturan. Seperti persegi, lingkaran, segilima, segienam, trapesium dan lain sebagainya.



Gambar 2. 53 Bentuk Geometris
(sumber : Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

b) Bentuk organis

Bentuk organis adalah bentuk-bentuk yang dikenal ada dalam semesta, seperti bentuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.



Gambar 2. 54 Bentuk Organik dari Hewan dan Tumbuhan
(sumber : Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

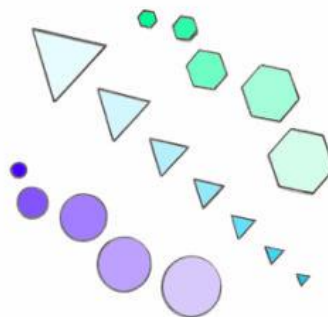
3. Arah

Pada benda apapun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk merubah penampilan dan bentuk si pemakai. Pada bentuk tubuh gemuk, sebaiknya menghindari arah mendatar karena dapat menimbulkan kesan melebarkan. Begitu juga dalam pemilihan model pakaian, garis hias yang digunakan dapat berupa garis princess atau

garis tegak lurus yang dapat memberi kesan meninggikan atau mengecilkan orang yang bertubuh gemuk. (Ernawati, dkk, 2008: 190)

4. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan. Ukuran yang dikenal umumnya ada tiga macam yaitu besar, sedang dan kecil.



Gambar 2. 55 Contoh bentuk berdasarkan ukuran
(sumber : Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

5. Tekstur

Setiap benda memiliki permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak suatu benda misalnya berkilau,

bercahaya, kusam, tembus terang, kaku, lemas dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal atau licin. Tekstur yang bercahaya atau berkilau dapat membuat seseorang terlihat lebih besar (gemuk), maka bahan tekstil bercahaya lebih cocok dipakai oleh orang bertubuh kurus agar terlihat berisi. Tekstur bahan yang tembus terang seperti sifon, brokat dan lain-lain kurang cocok dipakai oleh orang yang berbadan gemuk karena akan menambah kesan gemuk. (Ernawati, dkk, 2008: 190)

6. Gelap Terang (*Value*)

Value adalah tonalitas warna, terang-gelap warna, atau derajat ke-terang-an warna, yang memiliki skala value berupa Sembilan tingkatan keabu-abuan tua yang berangsur-angsur menuju ke abu-abu muda sampai putih (Sanyoto, 2010: 73). Nilai gelap terang suatu warna pada benda ditentukan oleh banyak sedikitnya cahaya yang menimpa pada benda tersebut. Suatu garis atau benda mempunyai nilai gelap atau terang, hitam, putih atau abu-abu.

7. Warna

Warna merupakan fenomena getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda, misalnya adalah cat rambut, batu, daun, tekstil, kulit dan lain-lainnya (Sunyoto,2010:12).

Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak, yaitu warna muda, tua, terang, gelap, redup dan cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange dan sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, dingin, lembut, ringan sedih, gembira dan sebagainya maka disebut watak warna.

Warna-warna tua atau hitam pekat dapat memberi kesan berat dan menyusutkan bentuk. Oleh karena itu apabila menata busana hendaknya disesuaikan dengan orang tersebut. Misalnya orang yang bertubuh gemuk dipilihkan warna yang tidak terlalu cerah atau warna redup.

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, diantaranya teori Oswolk, Mussel, Prang, Bruwster dan lain-lain. Dari macam-macam teori ini yang lazim digunakan dalam desain busana dan mudah dalam pencampurannya adalah teori Prang karena kesederhanaannya. (Ernawati, dkk,2008: 191)

Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermediate, tertier dan kuartar. (Sunyoto, 2010: 24-27)

1. Warna Primer

Warna primer adalah warna pokok karena warna tersebut tidak dapat dibentuk dari warna lain. Disebut warna pokok karena warna tersebut dapat digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna-warna lain. Yang termasuk golongan warna primer yaitu biru, merah dan kuning.



Gambar 2. 56 Warna Primer
(Sumber : www.lms.disdikbna.net)

2. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah warna jadian antara warna pencampuran dua warna primer. Berikut adalah warna yang termasuk golongan warna sekunder.

- a. Jingga atau orange, pencampuran antara warna merah dan kuning
- b. Ungu atau violet, pencampuran warna merah dan biru
- c. Hijau, pencampuran warna kuning dan biru



Gambar 2. 57 Warna Sekunder
(Sumber : www.lms.disdikbna.net)

3. Warna Intermediate

Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna atau dapat diperoleh dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2 golongan warna intermediate yaitu:

- a. Kuning hijau (*moon green*) warna diantara kuning dan hijau
- b. Kuning jingga (*deep yellow*)
- c. Merah jingga (*red/vermilion*)
- d. Merah ungu (*purple*)
- e. Biru violet (*blue/indigo*)
- f. Biru hijau (*sea green*)

4. Warna Tersier

Warna tersier adalah warna hasil pencampuran dari dua warna sekunder. Yang termasuk golongan warna tertier yaitu:

- a. Coklat kuning (*yellow ochre/olive*) pencampuran jingga dan hijau
- b. Coklat merah (*burnt siena/red brown*) pencampuran jingga dan ungu
- c. Coklat biru (*zaitun/navy blue*) pencampuran warna hijau dan ungu



Gambar 2. 58 Warna Tersier

(Sumber : www.lms.disdikbna.net)

5. Warna Kuarter

Warna kuarter adalah warna hasil pencampuran dari dua warna tersier. Yang termasuk warna kuarter yaitu:

- a. Coklat jingga (*brown*) hasil kuning tersier dan merah tersier
- b. Coklat hijau (*moss green*) hasil biru tersier dan kuning tersier
- c. Coklat ungu (*deep purple*) hasil merah tersier dan biru tersier

Dalam penelitian ini, unsur desain yang digunakan sebagai indikator penilaian kelayakan produk aksesoris kalung wanita adalah unsur bentuk (organis), ukuran dan warna.

2.1.7.2 Prinsip-prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur desain sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip tersebut merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur yang ada dapat disusun atau dipadukan secara sempurna (Chodijah, dkk, 2001: 25). Prinsip-prinsip desain tersebut yaitu:

1. Keselarasan

Keselarasan (harmoni) adalah prinsip desain yang menggambarkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian anatara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda atau antara benda yang satu dengan benda yang lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya (Ernawati, dkk, 2008: 195).

Keselarasan merupakan prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara bagian-bagian suatu karya. Keselarasan dalam desain merupakan pembentukan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang masing-masing saling mengisi dan menimbang. Keselarasan (harmoni) bertindak sebagai faktor pengaman untuk mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian.



Gambar 2. 59 Harmoni
(sumber : www.pinterest.com)

2. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional (Ernawati,dkk, 2008:196)



Gambar 2. 60 Proporsi
(sumber : www.pinterest.com)

3. Keseimbangan

Keseimbangan adalah suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya di kedua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik yakni seimbang. Keseimbangan akan terjadi bila elemen-elemen ditempatkan dan disusun dengan rasa serasi atau sepadan. Dengan kata lain bila bobot elemen-elemenitu setelah disusun memberi kesan mantap dan tepat pada tempatnya.

Menurut Sunyoto (2010 : 238) Ada beberapa jenis keseimbangan, yakni :

- 1) Keseimbangan Simetri, keseimbangan antara ruang sebelah kanan dan kiri sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.



Gambar 2. 61 Keseimbangan simetris
(sumber : www.unchained4ever.com)

- 2) Keseimbangan Memancar, ditandai dengan adanya susunan semua bentuk-bentuk berpusat pada titik pusat. Dominasi pada keseimbangan memancar selalu berada di titik pusat.
- 3) Keseimbangan Asimetri, keseimbangan antara unsur antara bagian kanan dan kiri tidak sama, baik bentuk maupun luasnya.



Gambar 2. 62 Keseimbangan asimetris
(sumber : www.bcbg.com)

- 4) Keseimbangan Sederajat, ditandai dengan susunan bentuk-bentuk di ruang sebelah kiri dan di ruang sebelah kanan tidak persis sama tetapi memiliki besaran yang sederajat.



Gambar 2. 63 Keseimbangan Sederajat/Obvious Balance
(sumber : www.pinterest.com)

4. Irama

Irama adalah suatu desain merupakan bentuk pergerakan tetapi tidak semua bentuk pergerakan dapat menimbulkan irama. Irama dipakai untuk menimbulkan kesan monoton atau menghilangkan kesan yang sama dan menjemukkan (Ishar, 1992: 106). Ada tiga macam cara untuk menghasilkan irama dalam suatu desain yaitu pengulangan bentuk, peralihan ukuran, dan pertentangan atau kontras.



Gambar 2. 64 Irama pengulangan bentuk
(sumber : www.shamelesslysparkling.com)

5. Pusat Perhatian

Pusat perhatian adalah merupakan suatu bagian yang lebih menarik daripada bagian yang lain, suatu bagian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam desain.



Gambar 2. 65 Pusat perhatian
(sumber : www.shamelesslyparkling.com)

6. Kesatuan

Kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh tidak terpisah-pisah.

Asas penting dalam semua karya seni menuntut adanya keterpaduan. Semakin sedikit jumlah jumlah unsur yang harus disatukan, semakin mudah dicapai keterpaduan.



Gambar 2. 66 Kesatuan
(sumber : www.shamelesslyparkling.com)

Dalam penelitian ini prinsip desain yang digunakan sebagai indikator penilaian kelayakan produk aksesoris kalung wanita adalah prinsip keseimbangan, proporsi, irama dan keselarasan/harmoni.

2.1.8 Dewasa Awal

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Jika pada masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri, maka pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur dan mentalnya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1993) dalam hal ini telah mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu intinya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya.

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima, sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam paper mata kuliah teori warna (2011), dijelaskan bahwa dalam periode usia dewasa awal adalah masa dimana seorang individu sudah mulai teguh akan pendiriannya. Pada masa ini mereka sudah dapat menentukan *gaya(style)* busana kesehariannya. Emosinya sudah mulai stabil sehingga mereka tidak mudah terpengaruh lagi oleh lingkungan sekitar. Disini mereka ingin memperlihatkan sisi kedewasaan melalui desain busana yang dipakai dimana dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihanannya. Material yang biasa digunakan adalah bahan bertekstur namun tetap nyaman dikenakan. Warna yang digunakan cenderung menggunakan warna natural dan gelap yang dapat memberi kesan kemantapan pada pribadi masing-masing individu. Namun tidak jarang mereka menggunakan warna terang asalkan warna tersebut masih memberikan kesan yang elegan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kalung merupakan *most wanted accessories* sebagaimana yang telah dikatakan Uci Soemarno dalam bukunya. Seiring berkembangnya zaman, kalung

kian memiliki berbagai macam kreasi, tak hanya dipakai dalam kesempatan-kesempatan tertentu, kini kalung bisa dipakai untuk berbagai macam kesempatan mulai dari kesempatan rekreasi (*casual*), kesempatan kerja, hingga kesempatan pesta.

Mengingat kalung merupakan *most wanted accessories* sebagaimana yang telah dikatakan Uci Soemarno dalam bukunya, kini kalung tidak hanya dibuat dari material-material siap pakai pada umumnya seperti mutiara, pita, bebatuan, kayu, *acrylic*, dll, tapi juga banyak menggunakan barang-barang yang sudah tak terpakai seperti sisa-sisa kain, kertas, tutup botol, botol plastik dan juga bekas sedotan.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, kebutuhan pasokan akan sedotan pun semakin bertambah, maka dapat disimpulkan sementara bahwa sampah sedotan pun akan semakin banyak juga yang terbuang begitu saja mengingat sedotan di desain hanya untuk sekali pemakaian, sementara itu waktu yang dibutuhkan sampah plastik untuk mengurai/dekomposisi yaitu berkisar 50-80 tahun.

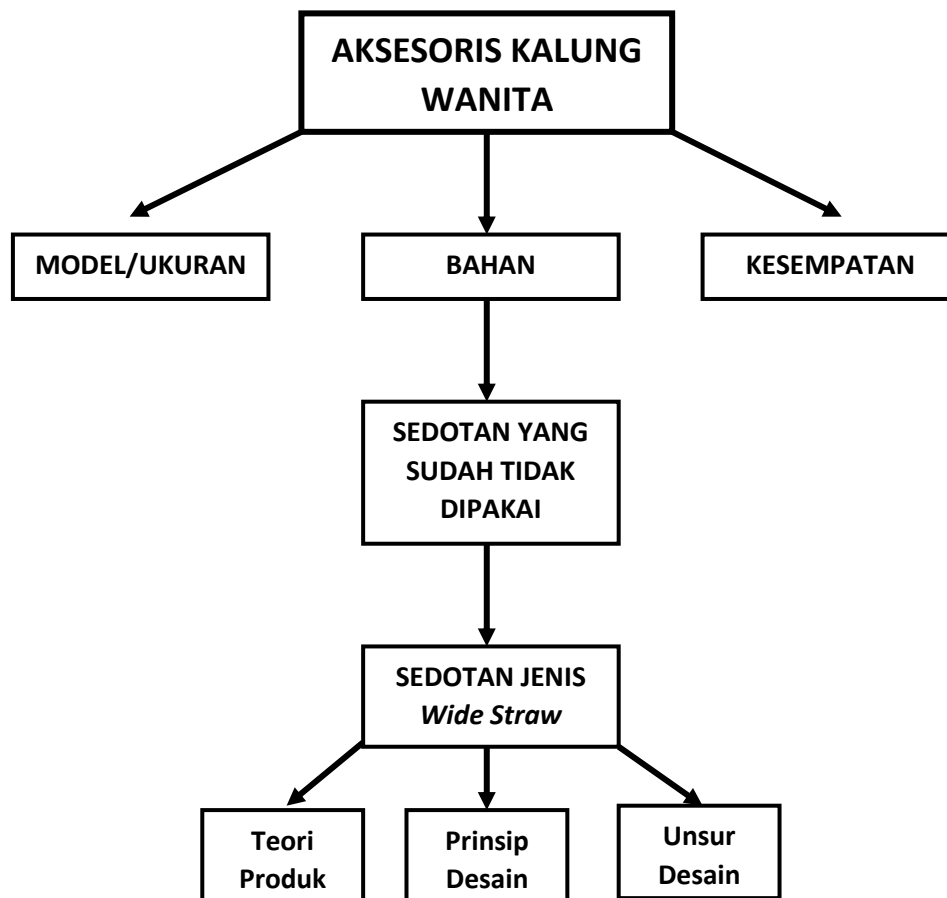
Inovasi kalung daur ulang dari sisa-sisa kain, kertas, tutup botol, hingga botol plastik sudah banyak ditemukan, dari bekas sedotan pun sudah ada namun masih dengan upaya yang minim dan tidak banyak merubah bentuk sehingga peneliti tertarik untuk berinovasi menciptakan kalung dengan mendaur ulang bekas sedotan plastik yang sudah tidak terpakai lagi sehingga berbeda dengan model yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik sedotan yang ada, peneliti memilih sampah sedotan plastik tipe *wide straw* (sedotan *jelly/bubble*) sebagai bahan baku aksesoris yaitu kalung wanita dengan cara daur ulang karena tipe *wide straw* ini

memiliki tingkat ketebalan yang lebih kokoh dibanding jenis sedotan yang lain dan juga memiliki diameter yang lebih besar dibanding jenis sedotan lainnya sehingga untuk dipotong dan dibentuk pun menjadikannya lebih mudah untuk dikreasikan.

Pengolahan kalung dari sedotan plastik yang sudah tidak terpakai ini dirancang dan dibuat berdasarkan Teori Produk, Prinsip Desain dan juga Unsur-unsur Desain guna mencapai produk yang layak.

Melalui pemanfaatan sedotan plastik yang sudah tidak terpakai menjadi produk aksesoris kalung wanita, peneliti berharap dapat berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan dengan mengurangi volume sampah plastik berupa sedotan plastik yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat.



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Mendesain dan membuat produk dilakukan di Laboratorium Tata Busana sedangkan wawancara dilakukan di kediaman para ahli yang bersangkutan.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 105 tahun ajaran 2016/2017.

3.2 Tujuan dan Metode Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis data dari Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita Dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas berdasarkan Teori Produk dan Teori Unsur dan Prinsip Desain.

2) Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pembuatan aksesoris dalam penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen, dimana pembuatan aksesoris dilakukan oleh peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan

tentang alat variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar, 2009). Metodologi kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (Basrowi, 2009).

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antara variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*), sehingga tidak diketahui variabel independen dan dependennya (Sugiyono, 2009).

Pendekatan kualitatif menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologi, etnografis, studi *grounded theory* atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data (Emzir, 2011).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terarah. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti.

Penelitian ini menggunakan satu fokus penelitian yaitu “Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita Dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus penelitian yang digunakan antara lain :

- a. Penilaian aksesoris kalung wanita dari sedotan plastik bekas berdasarkan Teori Produk yaitu penampilan, harga/nilai jual, pemeliharaan dan kenyamanan.
- b. Penilaian aksesoris kalung wanita dari sedotan plastik bekas berdasarkan Teori Unsur desain (bentuk dan ukuran) dan Prinsip Desain (keseimbangan, proporsi, irama dan keselarasan/harmoni).

3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Rekaman Data

3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007:186). Dengan kata lain wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Soegiyono, 2009:318).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pedoman wawancara yang akan diajukan kepada para informan ahli. Guna membantu proses kelancaran wawancara dan mendapatkan data apa adanya, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan alat tulis pada saat wawancara berlangsung. Adapun pedoman wawancara yang akan dipakai untuk uji kelayakan dilihat dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain.

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Sub-sub Fokus Penelitian |
|--|-----------------------------|---------------------------------|
| Penilaian Produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas | Teori Produk | Penampilan yang Menarik |
| | | Harga/NilaiJual |
| | | Mudah Memelihara |
| | | Kenyamanan dalam menggunakan |
| | Unsur Desain | Bentuk |
| | | Ukuran |
| | Prinsip Desain | Keseimbangan |
| | | Proporsi |
| | | Irama |

| | | |
|--|--|---------------------|
| | | Keselarasan/Harmoni |
|--|--|---------------------|

Tabel 3. 1 Fokus dan Sub fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 5 (lima) informan ahli yang akan memberikan penilaian pada produk. Informan dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu orang yang memiliki penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dinilai. Dalam penelitian ini, kelima informan ahli akan menilai kelayakan produk aksesoris yang dibuat oleh peneliti yang dinilai berdasarkan segi teori produk serta unsur dan prinsip desain, yang terdiri dari 2 (dua) dosen ahli, 1 (satu) desainer, 1 (satu) desainer aksesoris, dan 1 (satu) pengrajin limbah.

- a) Ibu Cholilawati, berprofesi sebagai dosen Desain Aksesoris di Universitas Negeri Jakarta.
- b) Ibu Tridjata, berprofesi sebagai dosen Seni Rupa di Universitas Negeri Jakarta.
- c) Ibu Yeni Mulyani, berprofesi sebagai pengrajin limbah sekaligus Direktur Bank Sampah My Darling.
- d) Yoyo Prasetyo, alumni Universitas Negeri Jakarta yang kini berprofesi sebagai seorang desainer.
- e) Zara Tentriabeng, berprofesi sebagai desainer aksesoris yang memproduksi aksesoris berbasis *Recycle*/daur ulang berlabel HEXAGON.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar

atau karya-karya dari seseorang. (Sugiyono, 2010 : 329). Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010 : 229). Dalam dokumentasi, peneliti tidak sekedar melakukan pengambilan gambar saja namun peneliti melakukan recorder dengan merekam apa saja yang terjadi di lapangan, mulai dari pembuatan produk hingga wawancara sampai data hasil wawancara terhadap informan guna memberikan penilaian mengenai produk aksesoris berbahan dasar sedotan plastik.

3.4.2 Perekaman Data

Perekaman data pada penelitian ini terdiri atas beberapa data, yaitu : 1. Menentukan tema dan sumber inspirasi; 2. Membuat desain kalung wanita; 3. Mempersiapkan alat dan bahan; 4. Langkah-langkah pembuatan aksesoris kalung wanita; 5. Penilaian oleh informan ahli

Tahap Pertama, menentukan tema dan sumber inspirasi. Sumber inspirasi dalam pembuatan aksesoris kalung wanita ini terinspirasi dari taman bunga terbesar di dunia yaitu *Keukenhof Garden* yang terletak di negeri Belanda, dengan populasi 7juta bunga Tulip membuat bunga tersebut menjadi simbol bunga dari negeri kincir angin. Bunga tulip yang ada pun berbagai macam jenisnya dan juga warnanya. Taman bunga ini dibuka pada setiap bulan Maret untuk menampilkan bunga-bunga yang sedang bermekaran sehingga menjadi waktu yang pas bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan indah disana.

Tahap Kedua, membuat desain aksesoris kalung wanita. Terciptanya suatu karya melewati proses yang panjang. Salah satu proses di dalam

penciptaan karya tersebut adalah proses desain. Proses desain adalah proses dimana seorang kreator mampu mengolah, membuat, dan menggayakan suatu wujud bentuk ataupun obyek. Dharsono Sony Kartika (2004), mengungkapkan ada beberapa teknik mengubah atau mengolah wujud obyek penciptaan karya, yaitu lewat stilasi, distorsi, transformasi, dan disformasi.

1. Stilasi

Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan obyek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan di setiap kontur pada obyek atau benda tersebut.

2. Distorsi

Adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau obyek yang digambar.

3. Transformasi

Adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (trans) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar.

4. Disformasi





Merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan sebagian saja yang lebih dianggap mewakili.

Pendapat lain terkait dengan pengolahan obyek atau bentuk hiasan disamakan oleh Atizah Sipahelut (1986), bahwa pengolahan hiasan atau

bentuk dapat dilakukan dengan stilasi. Stilasi merupakan teknik penggayakan atau pengolahan bentuk dari yang sederhana ke bentuk atau obyek-obyek yang lebih rumit tetapi tidak meninggalkan bentuk awalnya.

Sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Desain yang dibuat berbentuk bunga yang sedang bermekaran dengan mempertimbangkan Unsur-unsur Desain dan juga Prinsip Desain.. Warna-warnanya diambil dari trend warna 2017 yaitu Pantone *Spring Color* 2017.

Tahap Ketiga, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat aksesoris kalung wanita. Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah:


| Alat-alat | |
|---|---|
|  Kertas, pensil dan penghapus |  Gunting |
| Kuas  | Palette  |



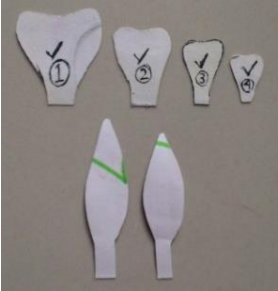
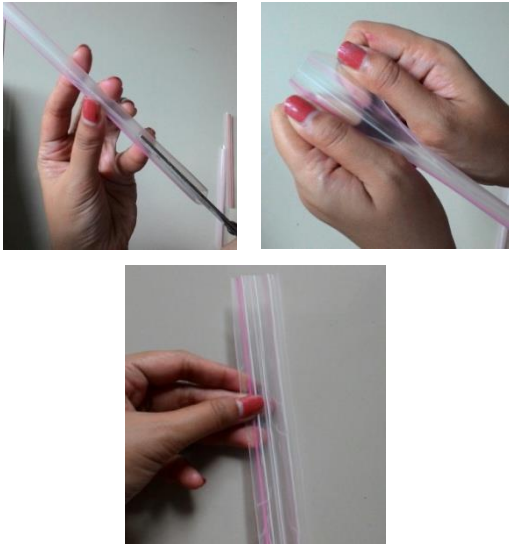
Tabel 3. 2 Alat yang digunakan




| Bahan | |
|---|--|
|  <p data-bbox="549 689 655 719" style="text-align: center;">Sedotan</p> |  <p data-bbox="1027 651 1177 680" style="text-align: center;">Cat minyak</p> |
|  <p data-bbox="549 1122 655 1151" style="text-align: center;">Thinner</p> |  <p data-bbox="1002 1084 1203 1113" style="text-align: center;">mahkota bunga</p> |
|  <p data-bbox="497 1559 703 1588" style="text-align: center;">Jarum pengunci</p> |  <p data-bbox="852 1431 1353 1536" style="text-align: center;">Berbagai macam jenis ring, pengait dan juga pengunci untuk kalung</p> |




| | |
|---|---|
|  <p>Lem untuk plastik</p> |  <p>Tali kalung</p> |
|  <p>Acrylic yang telah dipotong</p> | |



Tabel 3. 3 Bahan-bahan yang digunakan

| Langkah-langkah pembuatan produk | |
|---|---|
| 1. Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan | |
|  | 2. Sterilkan sedotan-sedotan bekas yang telah terkumpul dengan cara direndam di dalam air yang telah diberi sabun agar sedotan bersih dari kotoran. |

| | |
|---|--|
|  | <p>3. Jemur sedotan yang telah dibersihkan</p> |
|  | <p>4. Membuat desain kalung sesuai dengan tema dan sumber inspirasi yang telah ditentukan</p> |
|  | <p>5. Membuat pola untuk tiap ukuran putik dan juga daun.</p> |
|  | <p>6. Potong sedotan dari bagian tengah memanjang arah horizontal. Buka dan lekuk-lekukan agar menjadi lempengan-lempengan lurus</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>7. Lipat sedotan menjadi 2 lipatan, lalu sejajarkan dengan pola sebagai acuan untuk memotong.</p> |
|  | <p>8. Cat semua kelopak yang telah dipotong, lalu jemur hingga cat mengering, lakukan hal yang sama untuk bunga dengan kombinasi warna yang lain.</p> |
|  | <p>9. Setelah cat kering, lubangi bagian tengah kelopak, lalu menggunakan jarum pengunci, susunlah kelopak demi kelopak.</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>10. Setelah semua bunga selesai disusun, beri lem pada tengah kelopak paling atas dan beri mahkota bunga.</p> |
|  | <p>11. Rangkai dan tempelkan bunga-bunga pada acrylic.</p> |
|  | <p>12. Untuk pemasangan tali, pasang penjepit tali pada masing-masing bagian ujung tali lalu kaitkan dengan ring dan sambungkan tiap ring hingga ukuran yang telah disesuaikan.</p> |

| | |
|--|---|
|  | <p>13. Untuk menyambungkan dengan papan kalung, pasang ring besar pada bagian ujung papan kalung, lalu sambungkan tali dengan papan kalung.</p> |
|  | <p>14. Selesai</p> |

Tabel 3. 4 Langkah-langkah Membuat

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010 : 335). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010 : 333).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dari dokumentasi percobaan hingga wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara mencakup data yang akan dinilai baik dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain, yang mana data yang akan didapatkan adalah data dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan yang nantinya akan dipisah-pisahkan menurut kategori dan prioritas untuk memperoleh kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut, analisis data penelitian ini dapat dikatakan dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang berdasarkan hasil dokumentasi tanpa membedakan obrolan sesuai fokus. Keseluruhan data diketik menjadi data mentah wawancara, keseluruhan data mentah ini adalah data awal untuk dilakukan pemilihan sesuai fokus.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data/Pengurangan Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan cara berpikir secara sensitif yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama penelitian

kualitatif adalah penemuan. Saat proses reduksi data yang sudah didapat dari pengumpulan data, peneliti memilih data yang sesuai dengan sub fokus, mulai jawaban dari pertanyaan segi fungsional dan segi estetika, setelah itu diketik ulang dan nilai dikelompokkan untuk menghasilkan analisis data yang absah.

Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dan dokumentasi agar lebih ringkas sehingga mudah dipahami. Hasil wawancara dari beberapa informanahli dipilih sehingga diperoleh data yang memiliki fokus yang sama.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi. Sementara data yang diperoleh dari hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk gambar atau foto.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah analisis deskriptif yang kredibel. Penarikan kesimpulan sementara diperoleh dengan melihat data yang sudah dikumpulkan, direduksi dan disajikan.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (validitas internal), yaitu salah satu ukuran tentang keabsahan data yang dikumpulkan, dimana dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informan atau sumber data (Sugiyono, 2010 : 336). Untuk mencapai hal tersebut, tahapan yang dilakukan adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2010 : 372). Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu dengan sumber data yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari pihak informan ahli mengenai produk aksesoris.
- 2) Triangulasi Teknik, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada informan dan dokumentasi dalam pembuatan produk aksesoris.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Temuan-temuan

Bagian ini memaparkan proses produk yang telah dibuat. Penelitian mencakup pada percobaan-percobaan produk aksesoris kalung, kemudian mengumpulkan data dari para informan ahli yang disajikan secara deskriptif, berdasarkan urutan dari pertanyaan. Adapun temuan-temuan yang didapat adalah dimulai dari percobaan bentuk, warna, teknik hingga bahan pendukung.

4.1.1 Percobaan Pembuatan Aksesoris Kalung

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukan beberapa percobaan sebelum menjadi produk aksesoris kalung seperti yang telah diinginkan. Percobaan yang dilakukan dimulai dari percobaan bentuk-bentuk bunga yang akan dibentuk sesuai dengan sumber inspirasi, memilih bahan pewarna, teknik merangkai bunga hingga pemilihan bahan pendukung lainnya guna menambah nilai estetika aksesoris kalung.

4.1.1.1 Percobaan Pada Bentuk dan Teknik Menyusun Bunga

Percobaan pada bentuk dan teknik menyusun bunga merupakan percobaan-percobaan yang peneliti lakukan guna mencapai bentuk bunga seperti yang sudah peneliti inginkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa percobaan-percobaan hingga mencapai hasil yang paling optimal.



Gambar 4. 1 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan pertama
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan pertama, peneliti membuat bentuk bunga dengan dua bentuk yaitu agak melancip dan agak melebar. Namun ukuran yang peneliti buat masih terlalu besar sehingga bentuknya tidak proporsional. Peneliti menginginkan bunga dengan bentuk yang proporsional untuk dirangkai menjadi kalung. Pada percobaan ini teknik yang digunakan yaitu perkelopak dijahit satu persatu dialaskan dengan kain flannel. Hasilnya adalah bunga tidak terlalu kokoh dan tidak rapi.



Gambar 4. 2 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan yang kedua
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan yang kedua, ukuran bunga dibuat lebih kecil namun masih tetap menggunakan teknik yang sama yaitu dijahit tiap kelopaknya pada kain flannel. Namun, kelemahan pada percobaan ini adalah karakteristik kain flannel yang lemas, tidak dapat menjadi alas yang kokoh dan kuat seperti yang peneliti inginkan.



Gambar 4. 3 Bentuk dan teknik penyusunan bunga percobaan yang ketiga
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan yang ketiga ini pada akhirnya peneliti merasa mencapai bentuk dan teknik penyusunan bunga yang telah diinginkan, namun percobaan ini menggunakan teknik yang berbeda yaitu berkelopak dilubangi tengahnya lalu ditumpuk dan dikaitkan menggunakan kawat agar kokoh dan tidak mudah bergeser-geser lalu diberi lem dan ditempel berlataskan *Acrylic Sheet*.

4.1.1.2 Percobaan Pada Pewarna

Pemilihan pewarna pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa percobaan dalam teknik mewarnai tiap kelopak bunga yang dibuat. Peneliti melakukan percobaan pada berbagai jenis pewarna guna mencapai hasil yang diinginkan yaitu kuat tidak mudah terkelupas, hasil yang pekat dan juga *glossy*.



Gambar 4. 4 Pylox

(Sumber: www.tokocatwawa.net)

Untuk teknik pewarnaan, pada percobaan yang pertama, peneliti mencoba menggunakan teknik pewarnaan menggunakan cat semprot mulai dari merk

Pylox, Diton, Samurai hingga RJ. Hasil yang didapatkan adalah warna terlihat *glossy*, pekat, namun kelemahannya adalah cat ini mudah terkelupas dari permukaan sedotan. Sementara peneliti membutuhkan cat yang tidak mudah mengelupas.



Gambar 4. 5 Cat Acrylic
(Sumber: www.tokopedia.com)

Pada percobaan yang kedua, peneliti mencoba teknik pewarnaan dengan cat *Acrylic*. Hasil yang didapat pada percobaan dengan menggunakan cat ini adalah warna tidak terlalu pekat dan juga tekstur mudah terkelupas apabila sudah mengering.



Gambar 4. 6 Cat Minyak Kuda Terbang
(Sumber: [dokumentasi](#) pribadi)

Pada dasarnya Cat minyak kuda terbang biasa digunakan untuk kayu dan besi. percobaan ketiga akhirnya peneliti memilih cat minyak karena setelah di aplikasikan pada sedotan, saat cat mongering hasilnya *glossy*, pekat dan lebih

melekat dan tidak mudah terkelupas seperti cat semprot dan cat *acrylic*. Hal inilah yang membuat peneliti memilih cat ini jika dibandingkan dengan cat semprot ataupun *acrylic*.

4.1.1.2 Percobaan Pada Bahan-bahan Pendukung



Gambar 4. 7 Tali menggunakan rantai
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan pertama, peneliti memilih menggunakan tali rantai, namun jika disesuaikan dengan *Style* yang dipilih, tali rantai tidak cocok dengan *Feminie Casual Style*, maka peneliti memilih untuk mengubah tali rantai menjadi tali yang lain.



Gambar 4. 8 Tali menggunakan pita bludru
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan kedua, peneliti mencoba mengganti tali rantai menggunakan pita bludru. Namun masih saja terlihat tidak cocok dengan elemen-elemen lainnya sehingga akhirnya peneliti memutuskan untuk mengganti lagi

jenis tali yang dibutuhkan hingga sesuai dengan tema, konsep, serta elemen-elemen lainnya,



Gambar 4. 9 Tali menggunakan

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada percobaan terakhir, peneliti memilih tali karet karena tali karet sudah sesuai dengan *Style* dan juga sesuai dengan elemen-elemen lainnya. Tali karet sesuai untuk kesempatan santai dan selaras dengan karakteristik sedotan dan juga *Acrylic sheet*.

4.1.2 Perbaikan Desain

Perbaikan desain pada penelitian ini dilakukan setelah desain-desain kalung telah dibuat namun setelah dibuat masih dirasa belum sesuai baik dari segi penyusunan, warna maupun ukuran.



Gambar 4. 10 Kalung 1 (K1) sebelum perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 11 Kalung 1 (K1) setelah perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sebelum perbaikan, desain kalung 1 sudah ditentukan sesuai dengan gambar 4.10, namun setelah diteliti lagi, ternyata kalung 1 (K1) ukuran panjangnya tidak sesuai dengan ukuran standart, maka dilakukan perbaikan dan proporsi bunga pun disesuaikan agar desain yang didapat semakin optimal. Gradasi warna pun lebih diperhatikan guna mendapatkan harmoni keselarasan.



Gambar 4. 12 Kalung 3 (K3) sebelum perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 13 Kalung 3 (K3) setelah perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada kalung 3 warna terlihat *monotone* dan ada ukuran bunga yang tidak proporsional sehingga akhirnya dilakukan penambahan warna dan juga perubahan beberapa ukuran bunga, namun tidak mengubah jenis keseimbangan yang sudah ditentukan.



Gambar 4. 14 Kalung 4 (K4) sebelum perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 15 Kalung 4 (K4) setelah perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada kalung 4, barisan bunga bagian kiri terlihat *monotone* sehingga cenderung membosankan dan begitu pula pada warnanya. Maka peneliti menambahkan warna lain dan juga mengubah beberapa ukuran bunga sehingga terlihat lebih proporsional.



Gambar 4. 16 Kalung 5 (K5) sebelum perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. 17 Kalung 5 (K5) setelah perbaikan
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada desain kalung 5 (K5) bagian barisan bunga-bunga pada bagian bawah terdiri dari 5 deret bunga, namun setelah dipakai, deretan bunga-bunga tersebut kurang proporsional, cenderung terlalu panjang. Maka peneliti memotong bagian tersebut hingga tinggal tersisa 3 deret bunga saja.

4.1.3 Deskripsi Produk Kalung dari Daur Ulang Sedotan Bekas



Gambar 4. 18 Kalung 1 (K1)
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Ukuran kalung yang dibuat berdasarkan ukuran kalung princess yaitu 43-49 cm/17-19 inci.

Keseimbangan asimetris

Warna yang dipakai berdasarkan Pantone *Spring Color 2017* yaitu Gradasi dari warna Flame dan warna daun Greenery



Gambar 4. 19 Kalung 2 (K2)
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Ukuran kalung yang dibuat berdasarkan ukuran kalung princess yaitu 43-49 cm/17-19 inci.

Keseimbangan simetris

Warna yang dipakai berdasarkan Pantone *Spring Color 2017* yaitu Pale Dogwood, primerose yellow dan juga greenery.



Gambar 4. 20 Kalung 3 (K3)
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ukuran kalung yang dibuat berdasarkan ukuran kalung princess yaitu 43-49 cm/17-19 inci.



Keseimbangan
Sederajat/*obvious balance*



Warna yang dipakai berdasarkan Pantone *Spring Color 2017* yaitu Flame, Pink Narrow, Island



Gambar 4. 21 Kalung 4 (K4)
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ukuran kalung yang dibuat berdasarkan ukuran kalung princess yaitu 43-49 cm/17-19 inci.



Keseimbangan asimetris



Warna yang dipakai berdasarkan Pantone *Spring Color 2017* yaitu Flame, Pink Narrow, Island paradise dan juga greenery.



Gambar 4. 22 Kalung 5 (K5)
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ukuran kalung yang dibuat berdasarkan ukuran kalung princess yaitu 43-49 cm/17-19 inci.



Keseimbangan simetris



Warna yang dipakai berdasarkan Pantone *Spring Color 2017* yaitu Island paradise, dan juga greenery.

4.1.4 Hasil Data Wawancara dengan Informan Ahli

Untuk melihat hasil penilaian produk aksesoris kalung dari daur ulang sedotan plastik bekas, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan 5 informan ahli yaitu, 1 Dosen Desain Aksesoris, 1 Dosen Seni Rupa, 1 Pengusaha Bank Sampah, 1 orang Desainer dan 1 orang Desainer Aksesoris. Adapun para informan ahli tersebut adalah :

P1 : Ibu Cholilawati, S.Pd, M.Pd, Dosen mata kuliah Desain Aksesoris di Universitas Negeri Jakarta.

P2 : Ibu Dr. Cecilia Tridjata, M.Sn. Dosen Seni Rupa di Universitas Negeri Jakarta.

P3 : Ibu Yeni Mulyani Hidayat, Direktur Bank Sampah My Darling.

P4 : Yoyo Prasetyo, Alumni Universitas Negeri Jakarta yang kini berprofesi sebagai seorang Desainer.

P5 : Zara Tentriabeng, Desainer aksesoris berbasis *Recycle*/daur ulang dengan label HEXAGON.

Hasil dari wawancara yang didapatkan berdasarkan penilaian produk, unsur desain dan prinsip desain. Dibawah ini merupakan ke 5 aksesoris kalung yang diberi penilaian pada penelitian ini :



Gambar 4. 23 Aksesoris Kalung 1 - 5
(Sumber: dokumentasi pribadi)

4.1.4.1 Penilaian Produk Berdasarkan Teori Produk, Unsur Desain dan Prinsip Desain

Data yang diperoleh pada tahap wawancara dengan penilaian berdasarkan sub fokus dari teori produk oleh W.H. Mayall dan teori unsur desain dan juga prinsip desain. Dibawah ini merupakan pemaparan hasil wawancara, yaitu :

1. Penampilan Produk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan teori produk dengan sub-sub fokus penampilan produk diantaranya adalah :

" Menarik, idenya lucu.. saya suka.. Pertama, dari warnanya.. warnanya lucu.. Kedua, dari bentuknya, detailnya, udah pasti lucu ya.. modelnya sudah sesuai sama temanya. Nah tapi untuk target konsumen kalau bisa sampai umur 30an aja,

jangan sampai 40 kayaknya ketuaan ya. Jujur produk ini gak kelihatan dari sedotan, tapi kalau dari finishing kurang baik karna finishingnya pakai lem, cat yang digunakan juga aromanya menusuk, kalau bisa nanti pakai cat jenis yang lain yang tidak ada aromanya....” (P1)

“....menarik, bunganya juga sudah ada variasi ukurannya.. tapi kalau bisa makin banyak lagi variasi bunga dan daun-daunnya agar lebih terlihat sesuai dengan tema taman bunganya... target konsumennya jangan sampai usia 40 ya, terlalu dewasa sepertinya, sampai usia 30an saja.. kalau dari material, sudah tidak terlihat seperti sedotan, tapi finishing kurang karena bau cat yang begitu mencolok, kalau bisa nanti ganti cat saja menggunakan cat khusus untuk aksesoris..” (P2)

“....iya menarik banget.. suka banget saya.. lucu-lucu ya warnanya.. gak nyangka ini dari sedotan.. sudah sesuai dengan tema dan target usia kok.. Finishing juga sudah cukup baik..” (P3)

“...menarik ya.. lucu-lucu gitu warnanya cantik-cantik.. modelnya juga cantik-cantik.. tapi kalau bisa buat lagi dengan model yang lebih berani biar beda dari yang lain.. tapi over all aku suka liatnya.. finishing sudah oke, rapi.. sudah sesuai juga sama tema dan target konsumen...” (P4)

“....hmmm sebenarnya menarik, idenya boleh lah... tapi untuk warna aku kurang suka sih karena keramean kali ya.. coba kamu banyak-banyak baca majalah luar biar bisa belajar mix and match warna yang bagus.. finishing kurang rapi ya dan bekas lemnya masih keliatan, ganti lem aja lain kali ya..” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan ahli menyatakan bahwa penampilan sudah sangat menarik, sesuai dengan tema dan tidak terlihat terbuat dari sedotan plastik bekas, namun pada target usia harus dikurangi jangan sampai usia 40 tahun dan finishing masih kurang rapi dan cat yang digunakan masih meninggalkan aroma yang mencolok.

2. Nilai/Harga Jual

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan teori produk dengan sub fokus Nilai/harga jual adalah :

“... layak jual mungkin kalau sudah diganti catnya dan dengan teknik finishing yang baik ya.. mungkin start from 50rb...” (P1)

“...mungkin mulai dari harga 50rb...” (P2)

“...wah ini sih aku jual 100rb juga berani hehehe...” (P3)

“...hmm start from 50rb-100rb kalau aku jadi kamu sih hehe pinter-pinter marketingnya aja nanti ya...” (P4)

“..wah betulin dulu finishingnya ya.. biar bisa layak jual...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus harga jual, harga jual untuk aksesoris kalung ini berkisar mulai dari Rp. 50.000 - Rp.100.000 namun finishing dan jenis cat yang digunakan harus lebih dipertimbangkan.

3. Mudah Memelihara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan teori produk dengan sub fokus Pemeliharaan yang mudah adalah :

“...kalung-kalung kayak gini gak boleh asal naronya ya.. musti ditaruh di dalam kotak satu-satu supaya gak ketumpuk-tumpuk.. makenya juga jangan sembarangan.. apalagi ini finishingnya pakai lem, takut nggak kuat jadi musti hati-hati..” (P1)

“...pemeliharaan kalung sebenarnya tergantung oleh masing-masing materialnya ya.. kalau seerti emas, perak, dll itu jangan dipakai tiap hari.. tapi kalau kalung seperti plastic ini jangan ditumpuk-tumpuk ya nanti bisa berubah bentuk..” (P2)

“...wah gampang ini kalo pelihara kalung-kalung plastik gini tinggal dibersihin pake kuas atau dicelup air juga nanti kotoran bisa hilang.. gampang lah pokoknya..” (P3)

“...mudah kok tinggal pake brush aja kalau kotor...”

“...merawat kalung itu depends on what the material is, ya... tapi kalau plastik gini gampang kok...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus pemeliharaan yang mudah, aksesori kalung yang terbuat dari sedotan plastik bekas ini tergolong cukup mudah yaitu dengan menggunakan kuas/*brush*, namun yang perlu dipertimbangkan adalah jangan ditumpuk-tumpuk oleh kalung lain guna mencegah perubahan bentuk pada bunga-bunga yang ada.

4. Kenyamanan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan teori produk dengan sub fokus kenyamanan adalah :

“...ini bisa nyaman kalau catnya sudah diganti jadi aromanya tidak mencolok ke indra penciuman... kalau bau catnya seperti ini nanti orang bisa nggak nyaman, jadi lebih baik nanti ganti cat ya..” (P1)

“...cukup nyaman tapi kalau bisa nanti catnya diganti yah biar gak bau.. kalung kan dekat sama hidung.. apalagi cat biasanya mengandung toxic, dikhawatirkan nanti mengganggu indra penciuman...” (P2)

“...nyaman... sudah nyaman kok...” (P3)

“...nyaman kok nyaman...” (P4)

“...hmmm nyaman kok...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus kenyamanan, produk aksesoris kalung sudah nyaman pada saat digunakan, namun aroma cat masih tercium dan dikhawatirkan dapat mengganggu indra penciuman karena letak kalung dengan indra penciuman berjarak cukup dekat. Maka yang harus dijadikan bahan pertimbangan adalah jenis cat yang dipakai.

5. Unsur Desain Bentuk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan dengan sub fokus unsur desain bentuk, diantaranya :

“...sudah.. bentuknya oke, sudah sesuai dengan teori desain..” (P1)

“...ya.. sudah.. tapi lebih bagus lagi kalau lebih variatif lagi nanti bentuk bunga-bunga dan daunnya...” (P2)

“...sudah, benyuknya sudah oke banget, cantik, lucu...” (P3)

“...over all sudah oke bentuknya, nanti lain kali bikin yang lebih berani lagi ya..” (P4)

“...bentuknya gak masalah.. udah oke...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus unsur desain bentuk, bentuknya sudah bagus dan sudah sesuai dengan teori, sumber inspirasi, tema dan konsep. Namun ada dua panelis yang meminta bentuknya lebih variatif lagi nantinya.

6. Unsur Desain Ukuran

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan dengan sub fokus unsur desain ukuran, diantaranya :

“...ukuran no problem. Sudah oke...” (P1)

“...Yaa ukuran sudah sesuai..” (P2)

“...sudah oke banget...” (P3)

“...sudah sesuai dengan teori...” (P4)

“...iya udah oke.. no problem...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus unsur desain ukuran, ukuran yang dibuat sudah sesuai dengan teori unsur desain.

Dengan adanya bberbagai macam ukuran bunga pun sudah sesuai dengan unsur desain ukuran.

7. Prinsip Desain Keseimbangan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan dengan sub fokus prinsip desain Keseimbangan, diantaranya :

“...macam-macam keseimbangannya sudah oke..pas..” (P1)

“...sudah bagus, namun untuk kalung no.4 keseimbangannya kurang ya..” (P2)

“...sudah oke semua gak ada masalah..” (P3)

“...sudah sesuai, tapi kalung no.4 seperti berat sebelah..” (P4)

“...over all oke, tapi mungkin yang no.4 agak kurang ya...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain ukuran, 3 dari 5 informan ahli setuju bahwa keseimbangan pada kalung no.4 kurang optimal. Sementara untuk keseimbangan 4 kalung lainnya sudah terbilang baik.

8. Prinsip Desain Proporsi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ahli berdasarkan dengan sub fokus prinsip desain proporsi, diantaranya :

“...proporsi sudah sesuai, no problem ya...” (P1)

“...sudah..sudah sesuai dengan teori..” (P2)

“...sudah oke dong..pas semua proporsinya...” (P3)

“...iya sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.. Cuma yang tadi aja keseimbangan kalung no.4, untuk proporsi gak masalah...” (P4)

“...all is alright.. ga ada masalah..” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain Proporsi, kelima kalung sudah mencapai proporsi yang sesuai dengan teori yang ada.

9. Prinsip Desain Irama

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan ahli berdasarkan dengan sub fokus prinsip desain irama, diantaranya :

“...yaa pada kalung-kalung ini sudah terlihat iramanya.. terlebih lagi kalung no.1 dan no.5..” (P1)

“...tentu saja sudah terlihat iramanya... apalagi yang paling terlihat itu menurut saya kalung no.5...” (P2)

“...irama ya? Yaa sudah terlihat..” (P3)

“...iya cantik-cantik sudah terlihat iramanya, kebanyakan irama pengulangan ya..” (P4)

“...iya sudah terlihat.. ada irama...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain irama, kelima kalung terdapat prinsip irama yang sesuai dengan teori yang ada. 2 dari 5 informan ahli menyetujui bahwa yang paling terlihat prinsip iramanya adalah kalung no.5

10. Prinsip Desain Keselarasan/harmoni

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan ahli berdasarkan dengan sub fokus prinsip desain keselarasan/harmoni, diantaranya :

“...yaa sudah selaras semuanya... Cuma masalah di finishing aja...” (P1)

“...sudah.. sudah selaras semuanya...” (P2)

“...sudah... selaras kok... menyatu semuanya...” (P3)

“...sudah sesuai dengan teori keselarasan...” (P4)

“...no problem... selaras... warna diatur lagi ya nanti...” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain keselarasan/harmoni, kelima kalung sudah mencapai keselarasan/harmoni yang sesuai dengan teori yang ada.

4.2 Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini telah diuji keabsahan datanya melalui kelima panelis dengan menggunakan teknik wawancara dan untuk mengetahui seberapa besar penelitian suatu produk maka ada beberapa teori yang harus ada dalam produk, diantaranya adalah penampilan, nilai/harga jual, mudah memelihara serta kenyamanan saat memakai. Sebagai acuan desain pun merujuk pada teori unsur dan prinsip desain yaitu unsur bentuk, ukuran, keseimbangan, proporsi, irama dan keselarasan/harmoni.

4.2.1 Penilaian Berdasarkan Teori Produk

4.2.1.1 Teori Produk – Penampilan

“...Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan ahli menyatakan bahwa penampilan sudah sangat menarik, sesuai dengan tema dan tidak terlihat terbuat dari sedotan plastik bekas, namun pada target usia harus dikurangi jangan sampai usia 40 tahun dan finishing masih kurang rapi dan cat yang digunakan masih meninggalkan aroma yang mencolok...”

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori produk (W.H. Mayall, 1979) bahwa “dalam menciptakan sebuah produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing.” Peneliti menyimpulkan bahwa semua desain telah memiliki penampilan yang baik namun masalah finishing harus dijadikan suatu pertimbangan yang penting karena kelima produk belum mencapai finishing yang baik sehingga dikhawatirkan harga jual menjadi tidak optimal.

4.2.1.2 Teori Produk – Nilai/Harga jual

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus harga jual, harga jual untuk aksesoris kalung ini berkisar mulai dari Rp. 50.000 - Rp.100.000 namun finishing dan jenis cat yang digunakan harus lebih dipertimbangkan...”

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori produk (W.H. Mayall, 1979) bahwa “Pada umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga

yang terjangkau.”. Berdasarkan produk yang akan dijual, konsumen pastinya mempertimbangkan produk yang ada apakah sudah sesuai dengan harga jual yang ditawarkan. Sebagai konsumen pasti menyesuaikan dengan daya beli mereka. Maka harga yang ditentukan harus mempertimbangkan beberapa aspek pada produk yang akan dijual seperti material, finishing hingga bahan pendukung yang digunakan sehingga membuat konsumen tertarik akan produk yang ditawarkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelima produk yang telah dibuat memiliki nilai jual yang cukup terjangkau karena harga dimulai dari Rp.50.000 hingga Rp.100.000.

4.2.1.3 Teori Produk – Mudah Memelihara

”...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus pemeliharaan yang mudah, aksesori kalung yang terbuat dari sedotan plastik bekas ini tergolong cukup mudah yaitu dengan menggunakan kuas/brush, namun yang perlu dipertimbangkan adalah jangan ditumpuk-tumpuk oleh kalung lain guna mencegah perubahan bentuk pada bunga-bunga yang ada...”

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori produk (W.H. Mayall, 1979) bahwa “Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya, maka dalam menciptakan sebuah produk perlu diperhitungkan juga mengenai pemeliharaannya”. Pemeliharaan produk merupakan salah satu jaminan akan ketahanan produk, apabila cara pemeliharaan produk sudah sesuai dengan material yang ada, maka jaminan ketahanan produk akan lebih lama, maka dari itu pemeliharaan yang mudah merupakan suatu pertimbangan yang perlu dipikirkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelima produk yang telah dibuat tergolong mudah pemeliharannya, nasehat-nasehat dari para informan ahli menjadi wawasan baru bagi peneliti untuk cara merawat dan memelihara kalung yang telah dibuat. Namun, mengingat kalung ini terbuat dari bahan sedotan plastik, cara untuk menyimpannya pun harus hati-hati dan tidak boleh ditumpuk.

4.2.1.4 Teori Produk – Kenyamanan saat menggunakan

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus kenyamanan, produk aksesoris kalung sudah nyaman pada saat digunakan, namun aroma cat masih tercium dan dikhawatirkan dapat mengganggu indra penciuman karena letak kalung dengan indra penciuman berjarak cukup dekat. Maka yang harus dijadikan bahan pertimbangan adalah jenis cat yang dipakai...”

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori produk (W.H. Mayall, 1979) bahwa “Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen” keamanan dan kenyamanan suatu produk pada saat konsumen memakainya merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan juga, karena produk merupakan sesuatu yang dipakai dan berkaitan langsung dengan aktivitas yang konsumen lakukan. Apabila produk nyaman pada saat digunakan maka konsumen akan merasa puas.

Dari penilaian yang diberikan oleh kelima informan ahli, kenyamanan saat memakai maupun teksturnya tidak berbahaya atau tidak dapat melukai konsumen, namun 3 dari 5 informan mengeluhkan soal aroma yang menyolok dari cat yang

ada. Maka pemilihan cat merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk selanjutnya.

4.2.2 Penilaian Berdasarkan Unsur dan Prinsip Desain

4.2.2.1 Unsur Desain – Bentuk

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus unsur desain bentuk, bentuknya sudah bagus dan sudah sesuai dengan teori, sumber inspirasi, tema dan konsep. Namun ada dua panelis yang meminta bentuknya lebih variatif lagi nantinya...”

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori (Ernawati, dkk, 2008) bahwa “Setiap benda mempunyai bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (shape). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi (form).” Bentuk dari sebuah produk juga memengaruhi nilai-nilai yang ada. Dengan bentuk yang menarik dan beragam maka konsumen akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan dengan pilihan yang ada.

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk yang dibuat sudah sesuai dengan teori yang dibuat yaitu bentuk Organik yaitu bentuk yang diambil dari elemen-elemen yang ada di alam dimana dalam kalung ini mengambil elemen bunga. namun ada 2 informan ahli yang menyarankan untuk lain kali membuat bentuk yang lebih bervariasi lagi sehingga berbeda dari yang lain.

4.2.2.2 Unsur Desain – Ukuran

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus unsur desain ukuran, ukuran yang dibuat sudah sesuai dengan teori unsur

desain. Dengan adanya berbagai macam ukuran bunga pun sudah sesuai dengan unsur desain ukuran...

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori (Ernawati, dkk, 2008) bahwa “Ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatinya.” Ukuran menjadi salah satu daya tarik dalam suatu produk. Dalam menentukan ukuran tidak boleh asal dan harus diperhitungkan guna mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan wawancara dari kelima informan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ukuran dalam produk kalung yang peneliti buat sudah baik dan mengikuti teori yang ada. Namun beberapa informan ahli menyarankan agar lebih bervariasi lagi selanjutnya.

4.2.2.3 Unsur Desain – Keseimbangan

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain ukuran, 3 dari 5 informan ahli setuju bahwa keseimbangan pada kalung no.4 kurang optimal. Sementara untuk keseimbangan 4 kalung lainnya sudah terbilang baik...”

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori (Sunyoto, 2010) bahwa “Keseimbangan adalah suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya di kedua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik yakni seimbang.” Keseimbangan suatu produk juga harus diperhitungkan guna

mencapai hasil yang optimal dan menarik konsumen untuk membeli. Dengan keseimbangan yang tepa maka suatu produk akan mencapai nilai yang optimal.

Peneliti menyimpulkan pada produk kalung no.1, no.2, no.3 dan no.5 sudah mencapai keseimbangan yang baik namun produk kalung no.4 keseimbangannya kurang baik karena 3 dari 5 informan ahli mengeluh mengenai keseimbangan kalung no.4.

4.2.2.4 Unsur Desain – Proporsi

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain Proporsi, kelima kalung sudah mencapai proporsi yang sesuai dengan teori yang ada...”

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori (ernawati, dkk, 2008) bahwa “Untuk mendapatkan susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional” proporsi harus dilakukan secara benar karena proporsi merupakan suatu bagian yang menjadikan sebuah produk menjadi menarik. Apabila sudah memiliki proporsi yang menarik maka produk akan mencapai nilai yang optimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyusun tata peletakan tiap kelopak bunga hingga penyusunan rangkaiannya sudah terbilang baik berdasarkan penilaian kelima informan ahli.

4.2.2.5 Unsur Desain – Irama

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain irama, kelima kalung terdapat prinsip irama yang sesuai

dengan teori yang ada. 2 dari 5 informan ahli menyetujui bahwa yang paling terlihat prinsip iramanya adalah kalung no.5...

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori bahwa “Irama adalah suatu desain merupakan bentuk pergerakan tetapi tidak semua bentuk pergerakan dapat menimbulkan irama. Irama dipakai untuk menimbulkan kesan monoton atau menghilangkan kesan yang sama dan menjemukan” (Ishar, 1992: 106) irama diperlukan untuk membuat suatu desain menjadi lebih menarik dan tidak monotone. peneliti menyimpulkan bahwa kalung no.5 yang sudah paling terlihat bentuk iramanya dan sudah mengikuti prinsip irama dengan baik.

4.2.2.6 Unsur Desain – Keselarasan/Harmoni

“...Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ahli untuk sub fokus prinsip desain keselarasan/harmoni, kelima kalung sudah mencapai keselarasan/harmoni yang sesuai dengan teori yang ada..”

Berdasarkan fakta diatas, dapat dikaitkan dengan teori (Ernawati, dkk, 2008) bahwa “Keselerasan (harmoni) adalah prinsip desain yang menggambarkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian anatara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda atau antara benda yang satu dengan benda yang lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya” penggabungan seluruh elemen yang ada pada suatu produk perlu dipertimbangkan agar semua elemen yang ada dapat menyatu dengan optimal dan menimbulkan unsure-unsur estetika.

Dari penilaian kelima informan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pada kelima desain kalung sudah memiliki keselarasan/harmoni yang baik dan sesuai dengan teori yang ada.

4.2.2 Kelemahan dan Kekuatan dalam Penelitian

4.2.2.1 Kelemahan Penelitian

Dalam menghasilkan suatu produk baru, tentu memiliki kekuatan dan kelemahan dari produk yang telah ada sebelumnya. Adapun kelemahan pada penelitian ini yang berjudul “Penilaian Aksesoris Kalung Wanita dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas” adalah :

1. Cat yang dipakai dalam pewarnaan yaitu Cat Kuda Terbang masih meninggalkan aroma yang tajam sehingga dapat mengganggu indra penciuman.
2. Proses pelurusan sedotan memakan waktu yang cukup lama apabila tidak dilakukan dengan cara pemanasan.
3. Untuk proses *finishing*, lem yang digunakan haruslah lem yang tidak meninggalkan bercak apabila sudah mengering sehingga tidak meninggalkan kesan kusam dan kotor setelahnya.

4.2.2.2 Kekuatan Penelitian

- 1) Pada proses pemotongan sedotan tidak terlalu sulit sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Diameter sedotan yang lebar membuat proses pemotongan tidak sulit dan dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan.

- 3) Sedotan *wide straw* lebih kokoh dibanding dengan sedotan lain pada umumnya sehingga hasil jadinya terlihat kokoh dan kuat dan tidak mudah berubah bentuk.
- 4) Bahan baku sedotan ini adalah salah satu pemanfaatan yang bertujuan untuk mendaur ulang atau membuat inovasi baru, untuk menghasilkan produk baru yang bernilai ekonomis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan aksesoris berbahan dasar daur ulang barang-barang bekas kini semakin marak, umumnya terbuat dari kain, botol plastik, tutup botol, kertas Koran, dan lain-lain. Sedotan bekas dapat dibuat menjadi bahan baku pembuatan produk *fashion* berupa aksesoris busana yaitu kalung.

Proses pembuatan aksesoris kalung dari daur ulang sedotan bekas perlu dilakukan dalam beberapa tahapan, tahap pertama yang dilakukan adalah membersihkan sedotan yang sudah tidak terpakai agar steril dari berbagai macam bakteri yang ada, kemudian dijemur. Tahap selanjutnya adalah melakukan pemotongan sedotan, melakukan percobaan pemilihan pewarna sehingga menemukan pewarna yang sesuai dengan karakteristik sedotan agar tidak mudah terkelupas. Setelah proses pengecatan selesai, kemudian ditunggu beberapa saat hingga cat mengering, setelah itu perkelopak disusun dan dirangkai diatas *Acrylic Sheet*.

Pembuatan aksesoris kalung ini menggunakan sumber inspirasi *Keukenhof Garden* yang berisikan jutaan populasi bunga dan memiliki berbagai macam jenis bunga dengan warna-warna yang cerah.

A. Penilaian aksesoris Kalung wanita berdasarkan teori produk

1. Berdasarkan teori produk dengan sub fokus penampilan yaitu sudah sangat menarik hanya saja hasil *finishing* masih kurang rapi.

2. Berdasarkan teori produk dengan sub fokus harga/nilai jual adalah produk aksesoris kalung ini memiliki harga/nilai jual dimulai dari Rp.50.000 – Rp.100.000.
3. Berdasarkan teori produk dengan sub fokus kemudahan dalam pemeliharaan adalah tergolong mudah karena berbahan dasar plastik, apabila kotor dapat dibersihkan menggunakan kuas dan juga kotorannya dapat dihilangkan dengan air, hanya saja pada saat penyimpanan jangan ditumpuk.
4. Berdasarkan teori produk dengan sub fokus kenyamanan adalah untuk ukuran, bentuk dan tekstur sudah memberikan rasa nyaman, hanya saja cat yang digunakan masih meninggalkan aroma yang menyengat.

B. Penilaian aksesoris Kalung wanita berdasarkan teori Unsur dan Prinsip desain

1. Berdasarkan teori unsur desain dengan sub fokus unsur bentuk yaitu bentuk dari kelima kalung sudah sesuai dengan teori unsur desain.
2. Berdasarkan teori unsur desain dengan sub fokus unsur ukuran yaitu ukurannya sudah sesuai dengan teori unsur desain.
3. Berdasarkan teori prinsip desain dengan sub fokus keseimbangan yaitu kalung no.4 belum sesuai dengan teori prinsip desain.
4. Berdasarkan teori unsur desain dengan sub fokus prinsip proporsi yaitu kelima kalung sudah memiliki prinsip proporsi yang baik dan sesuai teori.

5. Berdasarkan teori unsur desain dengan sub fokus prinsip irama yaitu kelima kalung sudah memenuhi prinsip dengan baik, terutama kalung no.5
6. Berdasarkan teori unsur desain dengan sub fokus keselarasan/harmoni yaitu kelima kalung sudah memiliki keselarasan yang baik.

5.2 Implikasi

Pembuatan aksesoris kalung dengan menggunakan sedotan bekas merupakan salah satu cara untuk mengurangi volume sampah sedotan yang ada dan juga merupakan cara untuk menambah nilai jual dalam memanfaatkan sedotan bekas dan membuat masyarakat memahami akan kebersihan lingkungan. Dengan adanya pembuatan aksesoris kalung ini masyarakat dapat belajar bahwa tidak selamanya barang bekas menjadi barang yang tidak dapat dipakai lagi.

Pemanfaatan sedotan bekas dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan yang dapat menjanjikan jika diolah dengan baik. Pemanfaatan limbah ini dapat menambah kreatifitas dan inovasi baru terutama dalam bidang *Fashion*.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang peneliti dapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Secara umum

1. Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan sedotan bekas ini dengan cara menjadikannya barang baru seperti kalung wanita pada penelitian ini,

yang tujuannya untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya agar terhindar dari bencana alam.

3. Peneliti

Peneliti diharapkan lebih kreatif dan bervariasi lagi dalam mendesain produk aksesoris kalung wanita guna mencapai produk aksesoris yang maksimal.

B. Saran Khusus Produk

1. Peneliti diharapkan menggunakan cat yang lebih baik tidak meninggalkan aroma yang mencolok agar tidak mengganggu kenyamanan indra penciuman.
2. Pada tahap *finishing* diharapkan dapat terlihat lebih rapi agar tidak menurunkan harga/nilai jual.
3. Perlu variasi lain dalam membentuk bunga dan daun agar tidak terlihat membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Basriyanta, 2007. *Manajemen Sampah*
- Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- H. K. Ishar. 1992. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta: Gramedia. h.79, 90, 106.
- Hurlock,E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Indonesian Education Promoting Foundation (IEPF), 2009. *Gerakan 3R*. Bandung
- Kotler & Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1 & 2 Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga
- Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Mayall, W.H. 1979. *Principle In Design*. London: Heinemann Educational Books
- Nur Astri Damayanti, dkk. 2014. *Kewirausahaan ; Memulai Usaha Asesoris*. Mustika Pustaka Negeri
- Purwendro, Setyo. 2007. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Setiawan, Lydia Waskito. Handajani, Esther Lestari. 2009. *90 Desain Aksesoris Dari Kawat*. Surabaya: Tiara Aksa
- Soemarno, Uci. 2007. *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Soemowinoto, 2008 *Teori Produk*
- Sugiyono, 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2006) *Penelitian Pendidikan*
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta : AgroMedia
- Winijarti, 2009. *Kreasi Bintang Dari Sedotan*. Surabaya: Tiara Aksa
- Yeyen. 2012. *Mix & Match Busana Kerja*. Jakarta: DeMedia

Sumber Skripsi

Oktaviani, Yusi. Asesoris Berbahan Dasar Cone Benang. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Tiorina, Dahlia. Penilaian Produk Daur Ulang Limbah Egg Tray. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Sumber Internet

www.isroi.org

www.pinterest.com

www.plastiksurabaya.com

www.kaskus.co.id

www.seconditstyle.com

www.etsy.com

www.classyfashionjewelry.com

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

| Fokus | Sub Fokus | Sub SubFokus | No. | Pertanyaan | |
|---|---|--------------|-----|--|---|
| Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas berdasarkan Teori Produk | Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita dari Daur Ulang Sedotan Plastik Bekas berdasarkan Teori Produk | Penampilan | 1. | Apakah penampilan produk aksesoris kalung ini dapat menarik perhatian konsumen? Mengapa? | |
| | | | | 2. | Apakah model dan warna produk aksesoris kalung sudah sesuai dengan tema dan target konsumen untuk usia dewasa awal? |
| | | | | 3. | Dari penampilan, apakah produk aksesoris kalung terlihat dibuat dari material sedotan? Apa alasannya? |
| | | | | 4. | Pada kelima desain produk aksesoris kalung, apakah sudah menunjukkan <i>finishing</i> yang baik? |
| | | | 5. | Apakah produk aksesoris kalung layak dijual? Dan berapakah kisaran harganya? | |

| | | | | | |
|---|------------------------------|-----|--|--|---|
| | | | | | Apakah pemeliharaan aksesoris kalung tergolong mudah? |
| | Mudah Memelihara | 6. | | | Bagaimanakah cara pemeliharaan produk aksesoris kalung? |
| | Kenyamanan dalam Menggunakan | 8. | | | Apakah bentuk dan ukuran produk aksesoris kalung nyaman digunakan? |
| | | 9. | | | Apakah tekstur produk aksesoris kalung nyaman saat bersentuhan dengan bagian leher/dada? |
| Penilaian Produk Aksesoris Kalung Wanita dari Daur Ulang Sedotan Plastik bekas berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain | Bentuk | 10. | | | Apakah bentuk aksesoris kalung sudah sesuai dengan teori unsur desain? |
| | Ukuran | 11. | | | Dilihat dari segi ukuran, apakah ukuran bunga-bunga dalam kelima desain aksesoris kalung sudah sesuai dengan unsur desain? |
| | Keseimbangan | 12. | | | Apakah macam-macam keseimbangan yang digunakan dalam kelima desain aksesoris kalung ini sudah sesuai dengan prinsip desain? |

| | | | | |
|--|--|---------------------|-----|--|
| | | | 13. | Apakah proporsi aksesoris kalung ini sudah sesuai dengan prinsip desain? |
| | | Proporsi | | |
| | | Irama | 14. | Apakah terdapat prinsip irama pada produk aksesoris kalung ini? Dan apakah sudah sesuai dengan prinsip desain? |
| | | Keselajaran/Harmoni | 15. | Bagaimanakah harmoni/kesatuan dari produk aksesoris kalung? Dan apakah sudah sesuai dengan prinsip desain? |



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID11/01782

Hal : Permohonan panelis Ahli Aksesoris Busana

Jakarta, 30 Januari 2017

Kepada Yth.

Cholilawati, S.Pd, M.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli aksesoris pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
 19711030 199903 2002

Hormat kami,
 Dosen Pembimbing Materi

Dr. Wernina, M.Sn
 19637029 198803 2001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp. (62-21) 4890046. ext.213. 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Bina
 Futur
 Leaders

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli aksesoris busana atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|-----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli media dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 2 Februari 2017
 Dosen Panelis Ahli Aksesoris Busana

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
 19760905 200812 2002



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp (62-21) 4890046. ext.213, 4751523, 47864808 ,Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID11/01782

Hal : Permohonan panelis Ahli Aksesoris Busana

Jakarta, 30 Januari 2017

Kepada Yth.

Dr. Caecilia Tridjata, M.Sn

Di

Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi . Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli aksesoris pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
19711030 199903 2002

Dr. Wesnina, M.Sn
19631029 198803 2001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



*Buildings
 Future
 Leaders*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli aksesoris busana atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli media dan saya nyatakan lulus.
 Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 2 Februari 2017
 Dosen Panelis Ahli Aksesoris Busana

Dr. Caecilia Tridjata, M. Sn
 19620630 198903 2002



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01782

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp (62-21) 4890046, ext,213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Universitas
 Negeri
 Jakarta

Hal : Permohonan panelis Ahli Aksesoris Busana

Jakarta, 30 Januari 2017

Kepada Yth.

Ibu Yenny

Di

Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli aksesoris pada mahasiswa tersebut.


Adapun mahasiswanya yaitu:


| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi


Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
 19711030 199903 2002


Dr. Wesnina, M.Sn
 19631029 198803 2001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate #D11/01782

Handwritten note:
Berkas
Fotokopi
Kardus

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli aksesoris busana atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli media dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 3 Februari 2016
Dosen Panelis Ahli Aksesoris Busana

Handwritten signature
IBU SAMPAH
MYDARLING
Ibu Mulyani Hidayat



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID11/01782

Hal : Permohonan panelis Ahli Aksesoris Busana

Jakarta, 30 Januari 2017

Kepada Yth.

Yoyo Prasetyo

Di

Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli aksesoris pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| I | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
 19711030 199903 2002

Hormat kami,
 Dosen Pembimbing Materi

Dr. Wernina, M.Sn
 19631029 198803 2001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01782

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046. ext.213. 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Buildings
Future
Leaders

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli aksesoris busana atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli media dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 5 Januari 2017
Dosen Panelis Ahli Aksesoris Busana


Woyo Prasetyo



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Hal : Permohonan panelis Ahli Aksesoris Busana

Jakarta, 30 Januari 2017

Kepada Yth.

Zara Tentriabeng.

Di

Tempat

Dengan hormat.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli aksesoris pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
19711030 199903 2002

Dr. Wesnina, M.Sn
19631029 198803 2001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
 Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



*Building
 Future
 Leaders*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli aksesoris busana atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No | Nama / No.Reg | Judul Skripsi |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Triana Inayati 5525120439 | Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli media dan saya nyatakan lulus.
 Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 5 Januari 2017
 Dosen Panelis Ahli Aksesoris Busana

Zara...
Zara Tentriabeng

RIWAYAT PENULIS



Triana Inayati, 31 Maret 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari ayah yang bernama Eddy Darmawan dan ibu Imas Maisarah. Bertempat tinggal di Jl. Cilangkap Baru No. 4 RT 02/06 Kelurahan Pondok Rangan Jakarta Timur 13840, Kota Jakarta. Nomor telepon 081310637041.

Riwayat pendidikan:

1. SDN Cipayung 01 Pagi Jakarta Timur, lulus tahun 2005
2. SMPN 222 Jakarta Timur, lulus tahun 2008
3. SMAN 64 Jakarta Timur, lulus tahun 2011
4. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2011 dengan melalui jalur SNMPTN.